

SKRIPSI

**POLA KONSUMSI MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH
DALAM KAJIAN FOOD LOSS AND WASTE MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Disusun Oleh :

**AMIRA SHERLYNA
NIM. 180602017**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Amira Sherlyna
NIM : 180602017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 26 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Amira Sherlyna

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

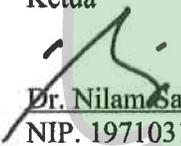
**Pola Konsumsi Masyarakat Kota Banda Aceh Dalam Kajian Food
Loss And Waste Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Disusun Oleh:

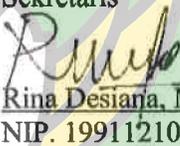
Amira Sherlyna
NIM: 180602017

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Ketua


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Sekretaris


Rina Desiarja, M.E
NIP. 199112102019032018


Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Pola Konsumsi Masyarakat Kota Banda Aceh Dalam Kajian Food Loss And Waste Menurut Perspektif Ekonomi Islam

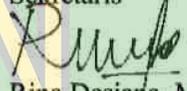
Amira Sherlyna
NIM: 180602017

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang **Ekonomi Syariah**
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 26 Juli 2022
26 Dzulhijjah 1443 H

Ketua


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

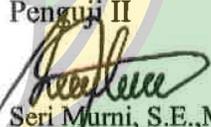
Sekretaris


Rina Desiana, M.E
NIP. 199112102019032018

Penguji I


Fakhurrrazi, SE., MM
NIP. 197605252013121002

Penguji II


Seri Murni, S.E., M.Si., Ak
NIDN. 2012108203

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN/Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amira Sherlyna
NIM : 180602017
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah
E-mail : 180602017@student.ar-raniry.ac.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pola Konsumsi Masyarakat Kota Banda Aceh Dalam Kajian Food Loss And Waste Menurut Perspektif Ekonomi Islam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 27 Juli 2022

Mengetahui:

Penulis

Amira Sherlyna
NIM. 180602017

Pembimbing I

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II

Rina Desiana, M.E
NIP. 199112102019032018

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil' alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Konsumsi Masyarakat Kota Banda Aceh Dalam Kajian Food Loss And Waste Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang ini, dan yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Penelitian ini disusun untuk menyelesaikan tugas akhir dan mencapai derajat Strata Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa memiliki beberapa kesulitan. Namun, dengan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE, Ak., M.Si, MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry, Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Wakil Dekan I, Dr.

Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan II dan Dr. Analiansyah, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, S,E, M.Si., Ak., CA selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah
3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku pembimbing I dan Rina Desiana, M.E selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala ilmu, arahan dan dukungan serta motivasi yang telah diberikan sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini.
5. Fakhurrrazi Amir, S.E.,M.M selaku penguji I dan Seri Murni, S.E.,M.Si.,Ak selaku penguji II yang telah memberikan masukan serta pengarahan terhadap skripsi ini.
6. Dara Amanatillah, M.Sc.Fin. selaku PA. Dosen dan staff. Terima kasih atas segala ilmu, bantuan dan dorongan yang telah diberikan sehingga termotivasi untuk menyempurnakan skripsi ini hingga selesai.
7. Orang tua tercinta alm. Samsuar dan Nurlaili. Terima kasih atas do'a, cinta, kasih sayang, pengorbanan, kepercayaan dan dukungan serta senantiasa berada disisi penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi

Ekonomi Syariah. Untuk Rafika Andriani, Riski Amelia, dan Maal Abrar selaku saudara kandung penulis, terima kasih karena telah memberikan semangat, dukungan, doa serta mendengarkan keluh kesah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 2018 yang membantu dalam banyak hal. Dan untuk seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah tulus dan ikhlas membantu juga memberi arahan dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 15 Juli 2022

Penulis,

Amira Sherlyna

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Mendikbud
 Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	”
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	”
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ظ	Ẓ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Kaifa : كيف

Haul : هول

3. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ ا / ي	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī

ي	Dammah dan wau	ū
---	----------------	---

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

Qāla : قَالَ

Ramā : رَمَى

Qīla : قِيلَ

Yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

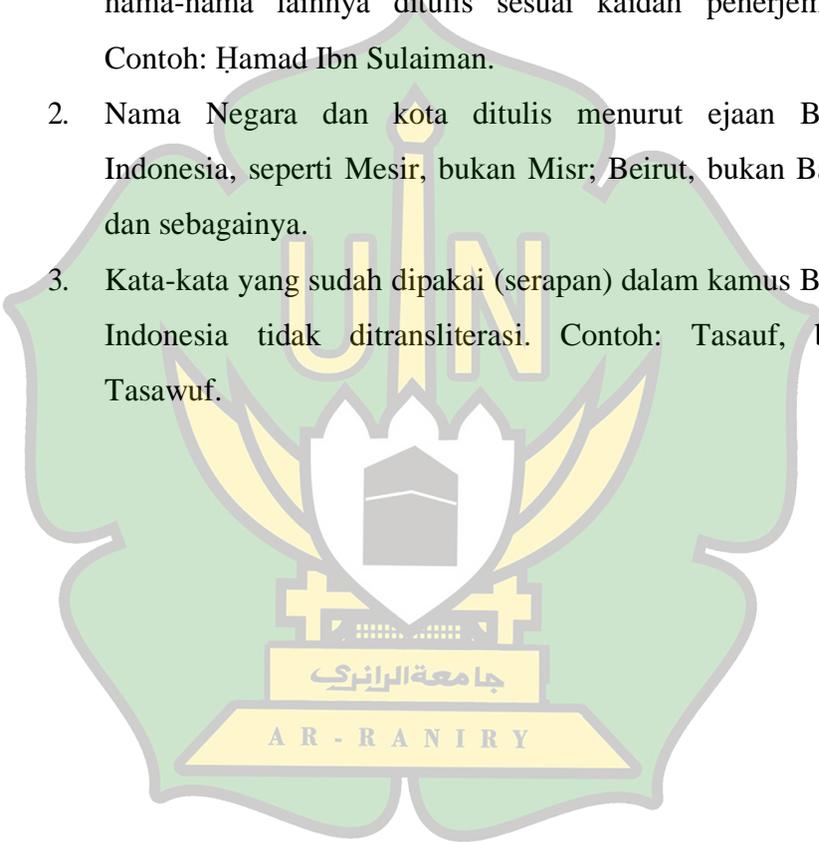
Raudāh al-atfāl/ raudatulatfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Al-Madīnah al-Munawwarah : الْمَدِينَةُ الْفَضِيْلَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Amira Sherlyna
NIM : 180602017
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Pola Konsumsi Masyarakat Kota Banda Aceh Dalam Kajian Food Loss And Waste Menurut Perspektif Ekonomi Islam
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, M.Ag
Pembimbing II : Rina Desiana, M.E

Terjadinya *food loss and waste* berkaitan erat pola konsumsi masyarakat yang kurang efektif dan efisien sehingga menyebabkan banyaknya pangan yang terbuang dan terjadi penumpukan sampah makanan yang berlebihan. Pola konsumsi menurut Islam meliputi serangkaian dari etika dan prinsip konsumsi yaitu kesederhanaan, keseimbangan, kebersihan, kemurahan hati, dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesederhanaan, keseimbangan, kebersihan, kemurahan hati, dan tanggung jawab terhadap pengendalian *food loss and waste*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *nonprobability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 masyarakat yang berdomisili di Kota Banda Aceh. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kesederhanaan dan kemurahan hati secara parsial berpengaruh terhadap pengendalian *food loss and waste*. Sedangkan variabel keseimbangan, kebersihan dan tanggung jawab secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengendalian *food loss and waste*. Variabel kesederhanaan, keseimbangan, kebersihan, kemurahan hati, dan tanggung jawab secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian *food loss and waste*.

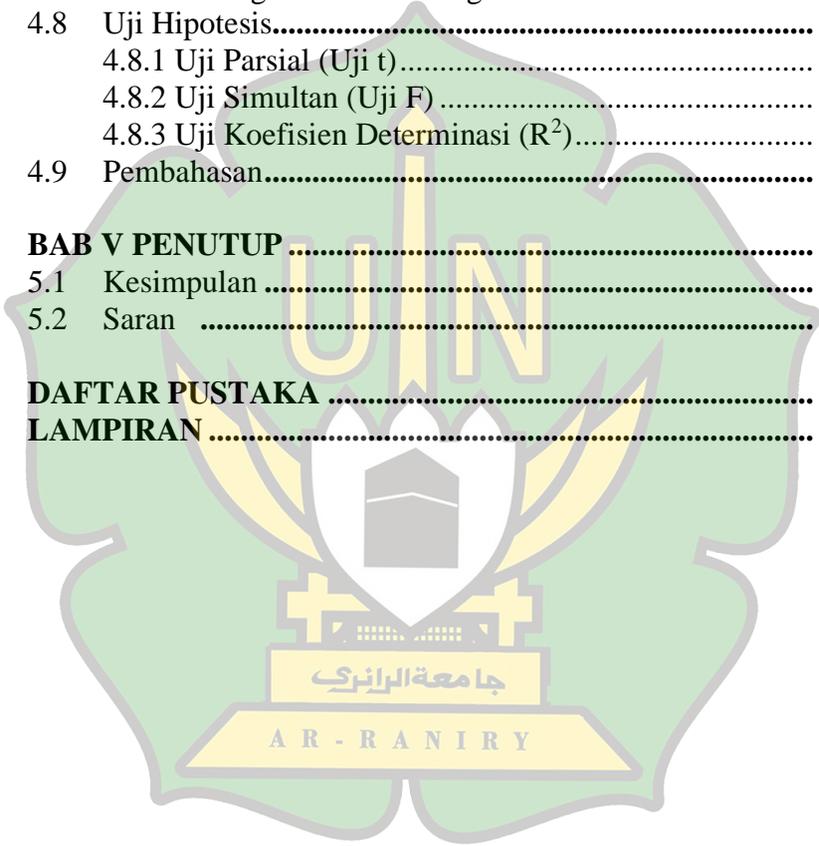
Kata kunci: *Food Loss, Food Waste, Konsumsi*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Konsep Food Loss & Food Waste	13
2.1.1 Pengertian Food Loss & Food Waste.....	13
2.1.2 Dampak Sampah Makanan	15
2.2 Konsumsi.....	18
2.2.1 Pengertian Konsumsi	18
2.2.2 Konsumsi Dalam Islam.....	20
2.2.3 Pola Perilaku Konsumsi Menurut Ekonomi Islam.	22
2.3 Keterkaitan Antar Variabel.....	29
2.3.1 Hubungan antara Kesederhanaan dengan Pengendalian <i>food loss and waste</i>	29
2.3.2 Hubungan antara Keseimbangan dengan Pengendalian <i>food loss and waste</i>	31

2.3.3 Hubungan antara Kebersihan dengan Pengendalian <i>food loss and waste</i>	32
2.3.4 Hubungan antara Kemurahan Hati dengan Pengendalian <i>food loss and waste</i>	33
2.3.5 Hubungan antara Tanggung Jawab dengan Pengendalian <i>food loss and waste</i>	34
2.4 Penelitian Terkait	35
2.5 Kerangka Pemikiran	47
2.6 Hipotesa.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
3.1 Jenis Penelitian.....	51
3.2 Jenis Data	51
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	51
3.4 Operasional Variabel Penelitian.....	53
3.5 Skala Pengukuran.....	57
3.6 Model Penelitian	58
3.7 Teknik Analisis Data.....	59
3.7.1 Uji Validitas	59
3.7.2 Uji Reliabilitas	59
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	60
3.8.1 Uji Normalitas.....	60
3.8.2 Uji Multikolinearitas	61
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.....	61
3.9 Pengujian Hipotesis.....	62
3.9.1 Uji F / Simultan.....	62
3.9.2 Uji t/Parsial.....	62
3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	63
3.10 Alat Analisis.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Gambaran Umum.....	64
4.2 Karakteristik Responden	65
4.2.1 Umur Responden.....	66
4.2.2 Jenis Kelamin Responden	66
4.2.3 Tingkat Pendidikan	67
4.2.4 Jenis Pekerjaan.....	68
4.3 Uji Validitas	68

4.4	Uji Reliabilitas	70
4.5	Analisis Statistik Deskriptif	71
4.6	Uji Asumsi Klasik	74
	4.6.1 Uji Normalitas	74
	4.6.2 Uji Multikolinieritas	76
	4.6.3 Uji Heteroskedastisitas	77
4.7	Analisis Regresi Linear Berganda	78
4.8	Uji Hipotesis	81
	4.8.1 Uji Parsial (Uji t)	81
	4.8.2 Uji Simultan (Uji F)	83
	4.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	84
4.9	Pembahasan	85
BAB V PENUTUP		93
5.1	Kesimpulan	93
5.2	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN		100



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	42
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian	54
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	66
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	67
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan ..	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	70
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linear Berganda	79
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	84
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	85



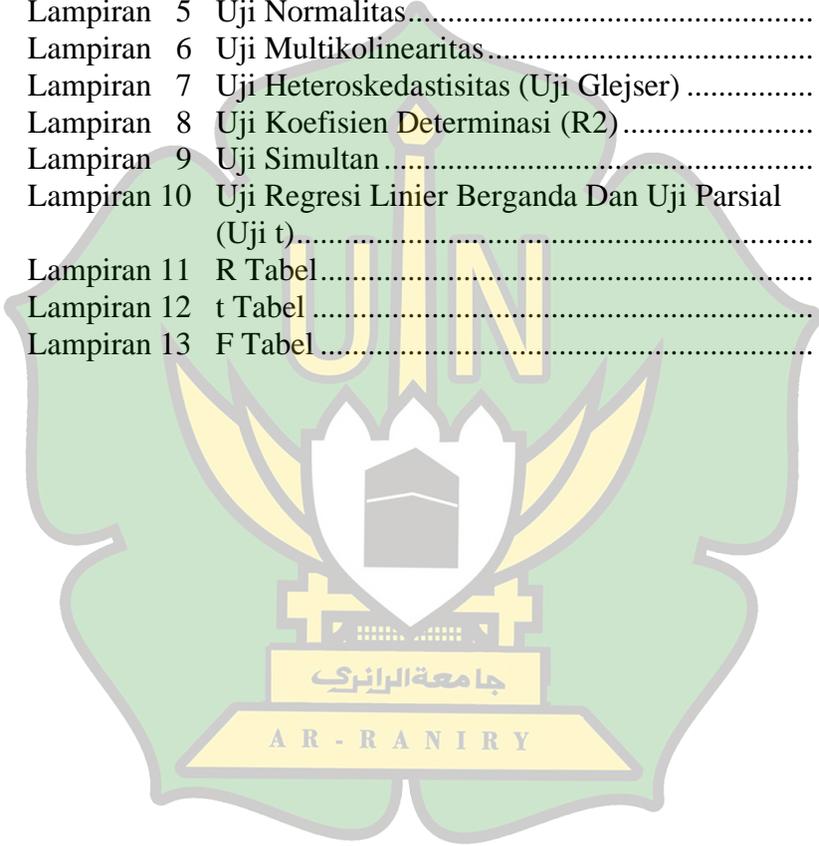
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Penghasil Limbah Makanan Terbesar Di Dunia..	2
Gambar 1.2	Total Komposisi Sampah Di Kota Banda Aceh Tahun 2021	6
Gambar 2.1	Konsumsi Dan Pengeluaran Tahun 2020-2021 ...	23
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	48
Gambar 2.3	Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	100
Lampiran 2	Tabulasi Data Jawaban Kuesioner	106
Lampiran 3	Uji Validitas	110
Lampiran 4	Uji Reliabilitas	113
Lampiran 5	Uji Normalitas	115
Lampiran 6	Uji Multikolinearitas	116
Lampiran 7	Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	116
Lampiran 8	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	118
Lampiran 9	Uji Simultan	118
Lampiran 10	Uji Regresi Linier Berganda Dan Uji Parsial (Uji t)	119
Lampiran 11	R Tabel	120
Lampiran 12	t Tabel	121
Lampiran 13	F Tabel	122



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

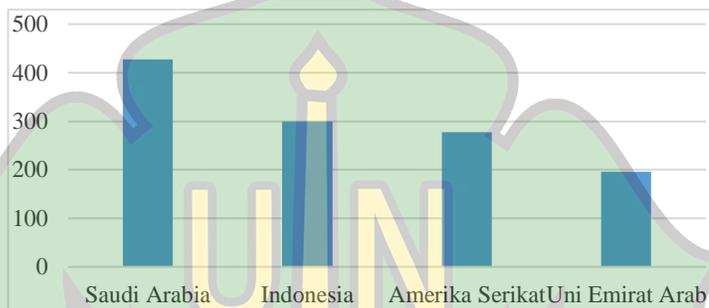
Food loss adalah hilangnya sejumlah tertentu dari pangan pada tahap produksi dan distribusi sebelum tahap konsumsi (Lipinski et al., 2013). *Food loss* yang sering disebut sebagai kehilangan hasil, pada umumnya terjadi selama proses produksi dan rantai pangan, mulai dari pengembangan bahan baku pangan (budidaya), penanganan pasca panen, hingga untuk diproduksi. Kehilangan makanan yang terjadi menjelang akhir dari rantai makanan disebut pemborosan makanan (*food waste*), yang terkait dengan perilaku konsumen (Parfitt et al., 2010). *Food waste* adalah makanan berkualitas baik yang dapat dimakan oleh manusia namun karena alasan yang tidak diketahui tidak dikonsumsi dan tidak dimanfaatkan (Lipinski et al., 2013).

Secara topografis, negara-negara non industri atau negara berkembang lebih banyak membuang makanan. Berdasarkan informasi dari United Nations World Food Organization (FAO) pada tahun 2013, disebutkan bahwa sekitar 33% hingga setengah dari makanan yang telah dibuat, tidak dikonsumsi seperti yang diharapkan. Hasil penelitian oleh FAO, diperkirakan 1,3 triliun ton atau 33% dari semua makanan yang diproduksi hilang atau disia-siakan setiap tahunnya secara keseluruhan negara-negara di dunia

dengan porsi kehilangan saat produksi adalah 10%, pengolahan 1%, pada penjualan 6%, dan sisanya hilang dalam tahap konsumsi. Dari semua makanan yang diproduksi secara keseluruhan setiap tahun, sekitar sepertiga, atau 1,3 miliar ton, dibuang sebagai limbah (Gustavsson et al., 2011). Pemborosan makanan terhadap lingkungan telah menjadi masalah yang serius di beberapa negara maju. Pemborosan makanan baik di tingkat retail maupun pada tahap konsumsi menyebabkan ekspansi emisi gas dengan tujuan berdampak buruk pada iklim, lingkungan dan penghuninya. Hasil penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh Venkat (2011) menunjukkan bahwa pemborosan makanan di 16 komoditas yang dianggap telah meningkatkan emisi gas (CO₂) setiap tahun di Amerika Serikat sebesar 13,12 juta metrik ton secara terpisah di tingkat ritel dan 16,11 juta metrik ton pada tahap konsumsi. Selain itu, dikatakan bahwa pemborosan makanan juga menuntut produksi makanan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan permintaan, sehingga memicu emisi gas yang lebih besar, yaitu pada fase produksi dengan laju 77,46 ribu metrik ton per tahun dan fase pengemasan dengan laju 6,23 ribu metrik ton per tahun. Menurut studi Kariyasa & Suryana (2012), dengan menggunakan analogi penghitungan global food loss, dampak dari 9,5 persen pemborosan pangan beras menyebabkan Indonesia kehilangan nilai ekonomi pangan beras sekitar Rp. 29,26 triliun per tahun. Limbah makanan juga memiliki pengaruh dari sisi finansial. Tanpa banyak yang menyadarinya, sampah makanan telah menjadi masalah utama di

Indonesia. Sebagai penghasil sampah makanan tertinggi kedua di dunia, Indonesia menunjukkan hal tersebut. Berdasarkan informasi di bawah ini, Indonesia merupakan penghasil sampah makanan terbesar kedua.

Gambar 1. 1
Penghasil Limbah Makanan Terbesar di Dunia



Sumber: Economist Intelligence Unit (2017)

Berdasarkan grafik di atas, Indonesia diperkirakan menghasilkan 300 kg sisa makanan setiap tahun per orang (*food loss dan food waste*). Menurut penelitian, kebiasaan konsumsi makan masyarakat yang buruk adalah alasan utama dari banyaknya limbah makanan yang dihasilkan. *Food waste* di sini adalah penumpukan sisa makanan yang mengacu pada semua produk makanan yang tidak dikonsumsi oleh konsumen dalam bentuk sisa makanan. *Food loss* yang dimaksud adalah sisa makanan yang terbuang sebelum sampai ke tangan konsumen karena kegagalan pertanian, keracunan ikan di laut, dan lain-lain. Karena masih merupakan negara berkembang, ada banyak faktor yang bisa menjadi sumber limbah makanan.

Menurut penelitian, fase pemrosesan, distribusi, dan konsumsi dari rantai pasokan makanan menyumbang 46% limbah (Pressinott, 2013). Kemudian, ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya bahwa karakteristik perilaku konsumen yang terkait dengan budaya konsumsi, seperti persiapan yang berlebihan dan pembelian yang berlebihan, adalah yang menyebabkan pemborosan makanan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya bukti yang mendukung klaim bahwa hingga 11% pembelian makanan terbuang percuma karena bahkan tidak pernah dibuka (Porpino et al., 2015).

Limbah makanan biasanya terjadi ketika makanan disiapkan untuk diproses atau disajikan untuk konsumsi manusia, namun sekarang dapat juga terjadi ketika makanan mentah atau tidak diproses. Tempat-tempat yang dapat mengakibatkan limbah makanan sudah dimulai ketika bahan pangan diperdagangkan secara eceran di pasar-pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern, yang berpotensi terbuang hingga sampai ke rumah konsumen dan tidak dikonsumsi. Selain itu, makanan yang tidak digunakan, seperti makanan yang disimpan terlalu lama di kulkas atau lemari, makanan yang disimpan di pasar terlalu lama (sampai kadaluarsa), atau makanan yang dibiarkan tidak habis di piring memiliki peluang yang signifikan untuk meningkatkan jumlah makanan yang terbuang atau tidak dikonsumsi.

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang terletak di ujung utara Pulau Sumatera sekaligus menjadi wilayah paling barat dari Pulau Sumatera. Provinsi Aceh memiliki luas wilayah

57,956 km² dengan jumlah penduduk di tahun 2019 sebanyak 5.281.891 jiwa dan rata-rata laju pertumbuhan penduduknya sebesar 2,00 persen tiap tahun. Ibukota Provinsi Aceh adalah Banda Aceh dengan luas sebesar 61,36 km² dan rata-rata tingkat kepadatan penduduk mencapai 3.892 jiwa per km², Kota Banda Aceh merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, serta menjadi pusat kegiatan perekonomian daerah Aceh (Badan Pusat Statistik, 2019).

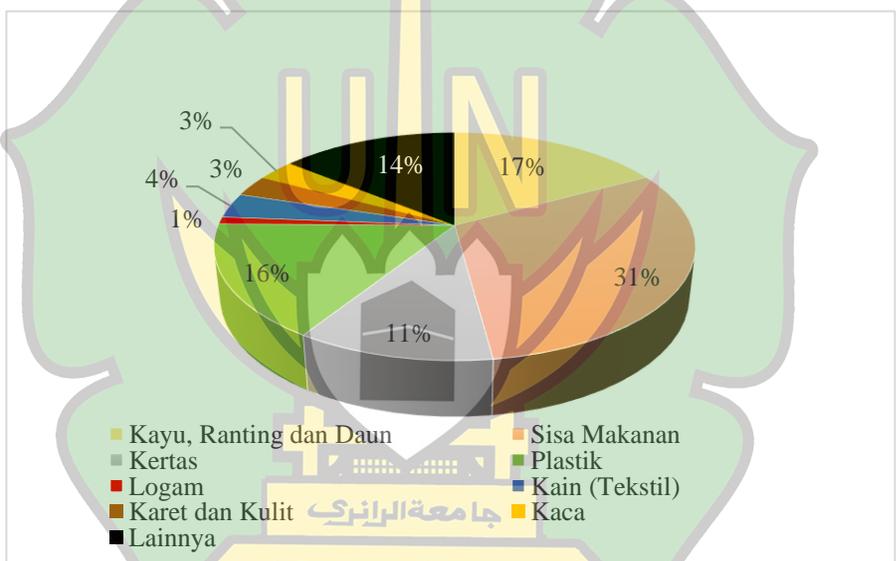
Masyarakat Kota Banda Aceh juga terkenal masyarakat yang suka makan, hal tersebut terbukti dari beragam kuliner yang ada di Kota Banda Aceh, serta jenis makanan yang bervariasi mulai dari yang manis sampai asin semuanya ada di Banda Aceh. Lebih daripada itu, beberapa tahun belakangan ini di Kota Banda Aceh mulai banyak dibuka tempat-tempat makan baru dan pengunjung yang datangpun selalu ramai, hal tersebut menambah bukti bahwa masyarakat Banda Aceh sangat gemar makan. Tidak semua orang jika makan akan menghabiskan makanannya tanpa bersisa, sebagian besar orang hanya menghabiskan sepertiga dari makanan yang diambalnya. Jadi, kebiasaan membuang atau menyisakan makanan (*food waste*) ini memicu terjadinya kelangkaan pangan dan tidak tercapainya ketahanan pangan yang dicita-citakan.

Sampah basah atau organik adalah sampah yang biasanya berasal dari rumah dan mencakup hal-hal seperti kulit buah dan sayuran, sisa makanan, daun, dan sampah lain yang mudah terurai. Sebagian besar dari sampah basah ini biasanya juga dihasilkan

selama pembuangan sampah di pasar-pasar yang menyediakan kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari di lingkungan tersebut.

Berdasarkan data komposisi sampah Kota Banda Aceh pada tahun 2021 yang diperoleh pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 1. 2
Total Komposisi Sampah di Kota Banda Aceh Tahun 2021



Sumber: SIPSAN (2021)

Dengan timbulan sampah makanan sebesar 31 persen (SIPSAN, 2021), Kota Banda Aceh tidak terlepas sebagai salah satu tempat penyumbang limbah makanan (*food waste*) terbesar di Provinsi Aceh.

Konsumsi pada dasarnya berkonotasi positif dalam ajaran agama Islam. Islam menganjurkan perilaku yang mengutamakan

kepentingan orang lain, terutama konsumen, dan larangan serta perintah mengenai makanan dan minuman harus dipandang sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan sifat perilaku konsumsi dengan menghindari pemborosan yang tidak perlu. Pandangan Islam tentang perilaku konsumsi termasuk, menurut Muhammad (2005), yaitu etika konsumsi. Aksioma utama Islam untuk etika konsumsi adalah tauhid, adil, kebebasan berkehendak, halal, sederhana dan pertanggungjawaban.

Penelitian sebelumnya, Skaf et.al (2021) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul *“Unfolding hidden environmental impacts of food waste: An assessment for fifteen countries of the world”* yaitu limbah makanan menjadi masalah global karena sekitar sepertiga dari semua makanan yang diproduksi di seluruh dunia untuk konsumsi manusia terbuang setiap tahun di sepanjang rantai makanan, sementara sejumlah besar orang (822 juta) masih tidak memiliki cukup makanan untuk aktivitas dan hidup sehat. Selain aspek etika yang terkait dengan pemborosan makanan dalam jumlah besar ini dalam konteks global yang masih rawan pangan, fenomena ini juga menyiratkan biaya dan dampak lingkungan yang tersembunyi yang berdampak negatif pada biosfer. Karena konsumsi besar sumber daya terbarukan dan tak terbarukan serta pelepasan emisi berkelanjutan untuk menghasilkan makanan menjadi limbah. Studi mengungkapkan dampak lingkungan yang tersembunyi dari limbah makanan di lima belas negara yang berbeda pada skala individu dan nasional melalui indikator berbasis Life Cycle

Assessment (LCA). Di tingkat individu, Saudi Arabia (SA), Amerika Serikat (AS), Uni Emirat Arab (UEA), dan Kanada menunjukkan indikator yang lebih buruk dibandingkan Afrika Selatan, Lebanon, Argentina, dan Meksiko. Pada skala nasional, semua indikator dampak lingkungan yang dihitung pada Amerika Serikat menghasilkan jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan semua negara yang diselidiki lainnya. Khususnya dalam kasus Amerika Serikat, kontribusi tahunan limbah makanan terhadap kategori dampak perubahan iklim, penipisan fosil, dan penipisan air menghasilkan masing-masing 172 Mt CO₂ eq., 22 Mt oil eq., dan 11 miliar m³ air. Mempertimbangkan implikasi etis dan lingkungan yang sangat besar dari limbah makanan, hasil penelitian ini berguna untuk menginformasikan kepada publik dan pembuat kebijakan tentang kebutuhan penting untuk menerapkan pola konsumsi makanan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, perubahan pola konsumsi makanan sangat penting untuk mengurangi limbah makanan dengan membangun pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Meskipun pola konsumsi masyarakat berubah dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh perubahan pendapatan, kesadaran masyarakat akan pentingnya pangan dan gizi serta perubahan akan gaya hidup. Melihat fenomena tersebut, penulis bermaksud untuk menganalisis bagaimana pola konsumsi masyarakat Kota Banda Aceh terhadap *food loss and waste* dalam perspektif ekonomi islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Kesederhanaan terhadap Pengendalian *food loss and waste*?
2. Bagaimana Pengaruh Keseimbangan terhadap Pengendalian *food loss and waste*?
3. Bagaimana Pengaruh Kebersihan terhadap Pengendalian *food loss and waste*?
4. Bagaimana Pengaruh Kemurahan Hati terhadap Pengendalian *food loss and waste*?
5. Bagaimana Pengaruh Tanggung Jawab terhadap Pengendalian *food loss and waste*?
6. Bagaimana Pengaruh Kesederhanaan, Keseimbangan, Kebersihan, Kemurahan Hati, dan Tanggung Jawab terhadap Pengendalian *food loss and waste*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh Kesederhanaan terhadap Pengendalian *food loss and waste*
2. Mengetahui Pengaruh Keseimbangan terhadap Pengendalian *food loss and waste*

3. Mengetahui Pengaruh Kebersihan terhadap Pengendalian *food loss and waste*
4. Mengetahui Pengaruh Kemurahan Hati terhadap Pengendalian *food loss and waste*
5. Mengetahui Pengaruh Tanggung Jawab terhadap Pengendalian *food loss and waste*
6. Mengetahui Pengaruh Kesederhanaan, Keseimbangan, Kebersihan, Kemurahan Hati, dan Tanggung Jawab terhadap Pengendalian *food loss and waste*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi berkenaan dengan pola konsumsi masyarakat terhadap makanan. Serta menjadi referensi keilmuan bagi jurusan Ekonomi Syariah.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan konsumsi tersebut dan bagaimana seharusnya seorang Muslim dalam pola konsumsi agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi ilmu pengetahuan mengenai pola konsumsi berdasarkan pemahaman ajaran Islam.

3. Manfaat kebijakan

Diharapkan dapat berguna bagi pengambil kebijakan atau pemerintah dalam membuat kebijakan terkait dengan perlindungan lingkungan dalam pengurangan limbah pangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu prosedur atau metode dalam menyusun suatu penelitian yang terperinci. Sistematika penulisan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menyusun masalah secara sistematis dan agar tidak keluar dari pokok bahasan penelitian. Penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang berisi tinjauan pustaka penelitian pendukung, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

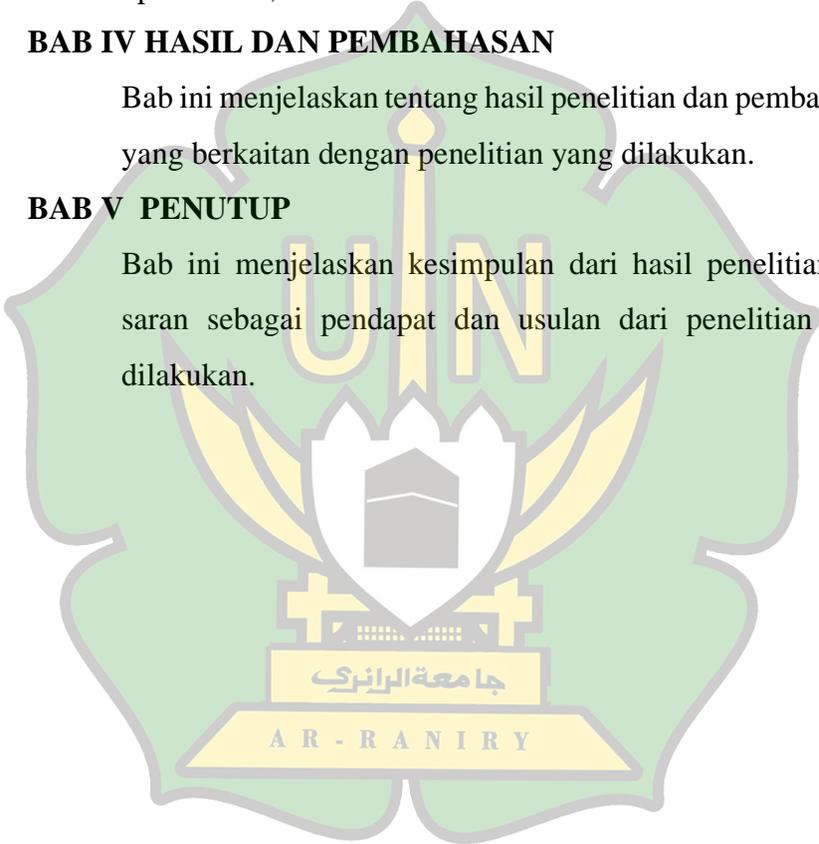
Bab ini berisi tentang variabel penelitian yang digunakan, jenis penelitian, sumber data, penentuan populasi, teknik sampel dan sampling, teknik pengumpulan data, variabel operasional, metode analisis data dan alat analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai pendapat dan usulan dari penelitian yang dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Food Loss & Food Waste

2.1.1 Pengertian Food Loss & Food Waste

Food loss adalah hilangnya sebagian makanan selama tahap produksi dan distribusi sebelum dikonsumsi (Lipinski et al., 2013). Kehilangan pangan (*food loss*) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hilangnya makanan di sepanjang rantai produksi makanan, termasuk tahap sebelum panen, setelah panen, penyimpanan, pengemasan, dan distribusi (FAO, 2011). Kehilangan pangan yang besar biasanya terjadi pada pangan dalam bentuk segar (sayuran), maupun pada awal perubahan bentuk seperti padi menjadi beras. Kehilangan pangan merupakan isu global yang juga menimpa negara-negara industri maju, meskipun jumlahnya tidak sebesar di negara-negara berkembang. Kehilangan pangan yang terjadi diberbagai rantai pangan termasuk pada rantai distribusi menyebabkan berbagai dampak diberbagai bidang. Salah satunya adalah kerugian dari sudut pandang pangan dan gizi. Kejadian gizi kurang dan gizi buruk yang ada di dunia termasuk di Indonesia mengindikasikan bahwa telah terjadi kekurangan pangan. Selain dampak negatif dibidang pangan dan gizi, kehilangan pangan juga menyebabkan dampak negatif dibidang lain yaitu bidang ekonomi dan bidang sosial. Secara ekonomi kehilangan beras pada tahapan distribusi menyebabkan kehilangan sejumlah rupiah. Tahapan

distribusi menyebabkan kehilangan paling besar sebesar 1.51 juta ton, hal ini menyebabkan kehilangan sebesar 16.77 triliun rupiah (FAO, 2011)

Setiap makanan berkualitas baik yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat tetapi tidak dikonsumsi dan digunakan dianggap sebagai *food waste* (Lipinski et al. 2013). Menurut Bond et al. (2013), produk makanan yang dapat dikonsumsi dan dimaksudkan untuk digunakan manusia tetapi dibuang, hilang, rusak, atau dimakan hewan dianggap sebagai *food waste*. Marthinsen et al. (2012) mendefinisikan *food waste* sebagai limbah organik yang berasal dari makanan. Limbah tersebut dibagi menjadi dua yaitu limbah yang dihindari dan yang tidak dihindari. Limbah makanan yang dihindari, dimakan di beberapa titik sebelum pembuangan (misalnya sepotong roti) limbah makanan yang dihindari dari sektor perhotelan dapat dibagi dalam limbah dari dapur dan limbah dari pengunjung. Sisa makanan tidak dapat dihindari adalah sisa makanan tidak dimakan dari tahap awal hingga akhir.

FAO (2011) menyebutkan bahwa penyebab timbulnya *food waste* adalah multifaktor. Negara dengan pendapatan perkapita sedang hingga tinggi juga memiliki potensi yang sama besar dalam menimbulkan *food waste* di negaranya yaitu dengan membuang makanan meskipun sebenarnya makanan tersebut masih layak konsumsi. Menurut BFCN (2012) terdapat beberapa faktor penyebab timbulnya *food waste* antara lain karena membeli berlebihan,

menyiapkan porsi makan yang berlebihan, kesulitan dalam pemahaman label dan kesalahan yang terjadi pada saat penyimpanan. Stuart (2009) menyebutkan bahwa fasilitas penyimpanan bahan makanan yang tidak baik memicu timbulnya *food waste*.

2.1.2 Dampak Sampah Makanan

Sampah makanan akibat dari terjadinya *food loss and waste* harus dikelola dengan baik karena berdampak buruk bagi lingkungan lokal maupun global. Dampak tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga hal yaitu dampak pada bidang pangan dan gizi, bidang ekonomi, serta bidang lingkungan.

1. Dampak di Bidang Pangan dan Gizi

Pangan dan gizi merupakan isu yang tidak dapat dipisahkan. Permasalahan gizi yang diakibatkan oleh pangan masih menjadi permasalahan yang diperhatikan di dunia. Masalah gizi buruk dan gizi kurang misalnya. Masalah gizi buruk dan gizi kurang muncul akibat kurangnya konsumsi makanan sesuai dengan kebutuhan. Adanya *food loss* dan *food waste* menyebabkan hilangnya sejumlah zat gizi tertentu dalam hal ini zat gizi yang terdapat pada beras. Sejumlah zat gizi yang penting bagi manusia akan ikut hilang akibat *food loss* dan *food waste* dan hal tersebut merupakan

dampak *food loss* dan *food waste* dibidang pangan dan gizi (BCFN, 2012).

Berdasarkan hasil yang menyebutkan bahwa sebesar $\frac{1}{4}$ beras dari total produksi di Indonesia *loss* dan *waste* menyebabkan terjadinya kehilangan zat gizi dari kehilangan tersebut. Jumlah kehilangannya rata-rata mencapai 395 kkal/kap/hari. Hal ini berarti senilai dengan 18.3% dari angka kebutuhan energi penduduk Indonesia yang mengacu pada 2150 kkal (WNPG, 2012). Selain itu, kehilangan pangan juga menyebabkan terjadinya kehilangan zat gizi lain misalnya protein, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, kehilangan protein akibat *food loss* dan *food waste* komoditas beras di Indonesia mencapai 7.46 gram/kap/hari. Hal ini memiliki makna bahwa hilangnya pangan tersebut menyebabkan hilangnya sejumlah gram protein yang meliputi 13.1% dari angka kecukupan protein (AKP) yang bernilai 57 gram (WNPG, 2012).

2. Dampak di Bidang Ekonomi

Food loss dan *food waste* juga menyebabkan dampak di bidang ekonomi. Adanya *food loss* dan *food waste* selain menyebabkan kehilangan atau kerugian sejumlah nilai mata uang tertentu juga adanya kerugian lain yaitu kerugian ekonomi akibat sumber daya yang digunakan untuk

menghasilkan pangan tersebut, misalnya air, bibit, pupuk, transportasi dan lain sebagainya (FAO, 2014).

Dampak negatif pada bidang ekonomi meliputi harga atau nilai dari makanan yang terbuang, nilai negatif dari produksi eksternalitas, dan *opportunity cost* dari persawahan. Rata-rata satu dari empat rumah tangga di Amerika Serikat menghabiskan US \$ 1600/tahun yang dapat digunakan untuk memberi makan sebuah keluarga di negara berkembang dengan jumlah sekitar US \$ 4.4/hari. Kerugian ekonomi akibat *food loss* dan *food waste* di beberapa negara merupakan permasalahan yang sangat serius. FAO (2011) menyebutkan bahwa kerugian akibat *food loss* dan *food waste* mencapai US\$ 1.3 triliun. Rumah tangga Amerika menyebabkan kerugian ekonomi sebesar US\$ 125 milyar setiap tahunnya (BCFN, 2012).

Food loss dan *food waste* yang terjadi di Indonesia juga menyebabkan terjadinya kerugian di bidang ekonomi. Berdasarkan perkiraan *food loss* dan *food waste* komoditas beras di Indonesia maka kerugian yang diakibatkan mencapai 86.6 triliun rupiah. Jumlah yang tidak sedikit dan bisa dialokasikan untuk kepentingan negara yang lain.

3. Dampak di Bidang Lingkungan

Food waste juga memiliki dampak yang serius pada bidang lingkungan, antara lain kontribusinya dalam membentuk emisi gas rumah kaca, mencemari sumber air bersih, degradasi tanah, dan konsumsi energi, di Itali buah dan sayur terbuang secara percuma yang nilainya setara dengan 73 juta meter kubik air atau sama dengan 36.5 milyar botol air yang berukuran 2 liter (BCFN, 2012).

Hall *et al.* (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *food waste* merupakan salah satu pemicu dari adanya fenomena pemakaian air bersih dan bahan bakar fosil yang berlebihan. Hal ini dikaitkan dengan dampak negatif *food waste* yang membentuk gas metana dan gas lainnya sehingga *food waste* juga disebutkan sebagai salah satu penyebab terjadinya perubahan iklim yang sekarang sedang berlangsung.

2.2 Konsumsi

2.2.1 Pengertian Konsumsi

Konsumsi adalah berasal bahasa Inggris *consumption* yang artinya antara lain: 1. *The act or activity of consuming*; (tindakan atau proses mengkonsumsi) 2. *The use of economic products in the fulfilment of desires or throughout the production process, which mostly results in their decomposition, degradation, or*

transformation. (Penggunaan produk ekonomi untuk memuaskan keinginan, atau melalui proses produksi untuk membawa perubahan, kemerosotan, dan kehancuran) (Mish, 1993).

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan definisi konsumsi sebagai berikut: penggunaan produk-produk manufaktur seperti pakaian, makanan, dan barang-barang lainnya; produk yang langsung memenuhi keinginan kita. Dalam Bahasa Arab istilah konsumsi disebut *al-istihlak*. *Istihlak al-mal* diterjemahkan sebagai membelanjakan uang atau menggunakan uang. Dalam hal ini, definisi kata dapat digunakan untuk menggambarkan pengeluaran, serta pengeluaran. *Istihlak* juga dapat dipahami sebagai berinvestasi dalam sesuatu, membayarnya, atau menggunakan uang untuk mendapatkan keuntungan darinya (Ma'luf, 1986).

Dalam ilmu ekonomi *konsumsi* adalah tindakan menghabiskan uang, menggunakan sumber daya, atau memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan (*the use of goods and services in the satisfaction in human wants*). Sumber daya yang digunakan dan dihabiskan akan habis, hancur, hilang, atau rusak. Ini juga menarik karena menunjukkan gagasan membelanjakan (menghabiskan) uang atau membelanjakan uang untuk apa pun ketika dihubungkan dengan istilah bahasa Inggris untuk *belanja*, yang berarti *spend money on*. (Echols & Shadily, 1990). Oleh karena itu, makna frasa *istihlak* atau pengertian konsumsi yang meliputi pengeluaran atau pengeluaran uang, barang,

atau hal lain untuk memperoleh keuntungan, serupa dengan pengertian konsumsi yang mencakup pengeluaran dan pengeluaran kekayaan.

2.2.2 Konsumsi Dalam Islam

Sistem ekonomi Islam menjunjung tinggi gagasan keseimbangan dalam sejumlah cara berbeda dalam hukum dan peraturannya seputar konsumsi. Konsumsi seorang muslim tidak boleh mengorbankan kemaslahatan individu dan kesejahteraan masyarakat. Kemudian, sikap ekstrim pun harus dihindari saat mengonsumsi tidak diperbolehkan untuk membedakan antara kesenangan dunia dan akhirat. Larangan *tabzir* dan *israf* tidak mendorong seorang muslim untuk bakhil dan kikir, melainkan mendorong gagasan keseimbangan karena pertengahan selalu merupakan pilihan terbaik.

وَلَا يَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

جامعة الزاوي

Artinya: "*Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.*" (QS. Al-Isra': 29).

Prinsip keseimbangan pengeluaran, jika diterapkan sepenuhnya memiliki potensi untuk memperbaiki kerugian ekonomi yang disebabkan oleh pemborosan dan kekikiran yang menjadi ciri

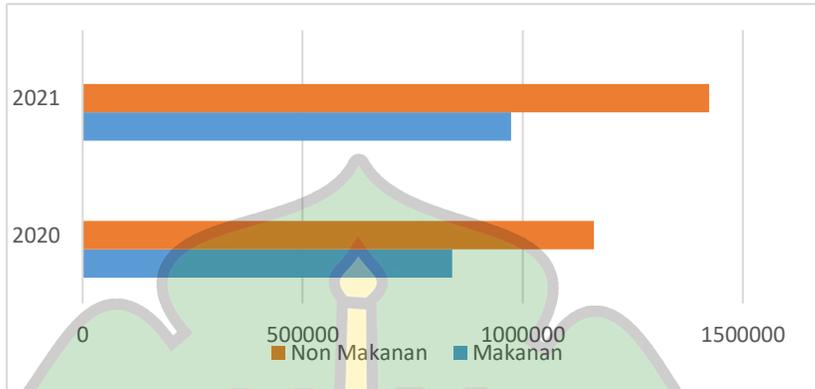
sistem kapitalis saat ini. Setiap orang, baik itu kaya atau kurang mampu dihimbau untuk membelanjakan uang sesuai dengan kemampuannya. Orang kaya dapat mempertahankan standar hidupnya secara layak terlepas dari batasan pendapatan berdasarkan kewajiban keuangan pribadi, baik untuk keluarga kecil atau keluarga besar, selama pengeluaran tersebut wajar dan tidak bertentangan dengan preferensi konsumen.

Dalam norma Islam untuk memenuhi kebutuhan manusia secara hirarki meliputi: esensial, kesenangan, dan kemewahan (Manan, 1997). Islam mengajarkan bahwa manusia dapat bertindak di tengah (*modernitas*) dan jalan lurus untuk memenuhi kebutuhannya (*simplicity*). Ada banyak aturan penting yang berkaitan dengan larangan makan, seperti *ishraf* dan *tabdzir*, yang juga terkait dengan saran untuk bersedekah seperti dalam surat At-Thalaq: 7. Setiap keputusan manusia dalam ekonomi Islami tidak terlepas dari nilai-nilai moral dan agama. Karena faktanya segala sesuatu selalu berhubungan dengan syariat. Alquran menyebutkan ekonomi dengan istilah *iqtishad* atau *penghematan ekonomi* yang secara berarti menengah dan moderat. Sikap pemborosan dilarang bagi seorang muslim, diharapkan mendekati penggunaan sumber daya secara moderat dan tidak boleh juga bersikap *israf* dan *bakhil* (Sitepu, 2016)

2.2.3 Pola Perilaku Konsumsi Menurut Ekonomi Islam

Perilaku konsumsi harus dapat diklasifikasikan sebagai aspek kebutuhan primer (*dharuriyat*) kemudian sekunder (*hajjiyat*) dan tersier (*tahsiniyat*) sesuai dengan konsep *al-maqashid asy-syari'ah*, sehingga dalam memenuhi kebutuhan konsumen, ini memprioritaskan setiap aspek persyaratan di atas setiap aspek. Keinginan yang membatasi kebutuhan manusia dan keinginan yang selalu tidak terbatas. Dalam pandangan Islam, perilaku konsumsi harus menghindari perilaku boros atau *israf* dalam menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebagai tanda konsumsi makanan, manusia khususnya umat Islam harus selalu menjaga unsur kehalalan dan tayyiban dalam konsumsi makanan. Konsumsi sebagai langkah dalam menjaga kesehatan fisik dan mental (Bahri, 2014). Dalam ekonomi Islam, perilaku konsumen berusaha menyeimbangkan aspek material dan spiritual dari konsumsi. Hal ini dilakukan melalui keseimbangan antara utilitas total dan utilitas marginal. Agar setiap muslim berusaha untuk mendapatkan hasil maksimal dari setiap makanan yang mereka konsumsi dan menjadi manusia yang lebih baik dan lebih positif (Sarwono, 2009).

Gambar 2. 1
Konsumsi dan Pengeluaran Tahun 2020-2021

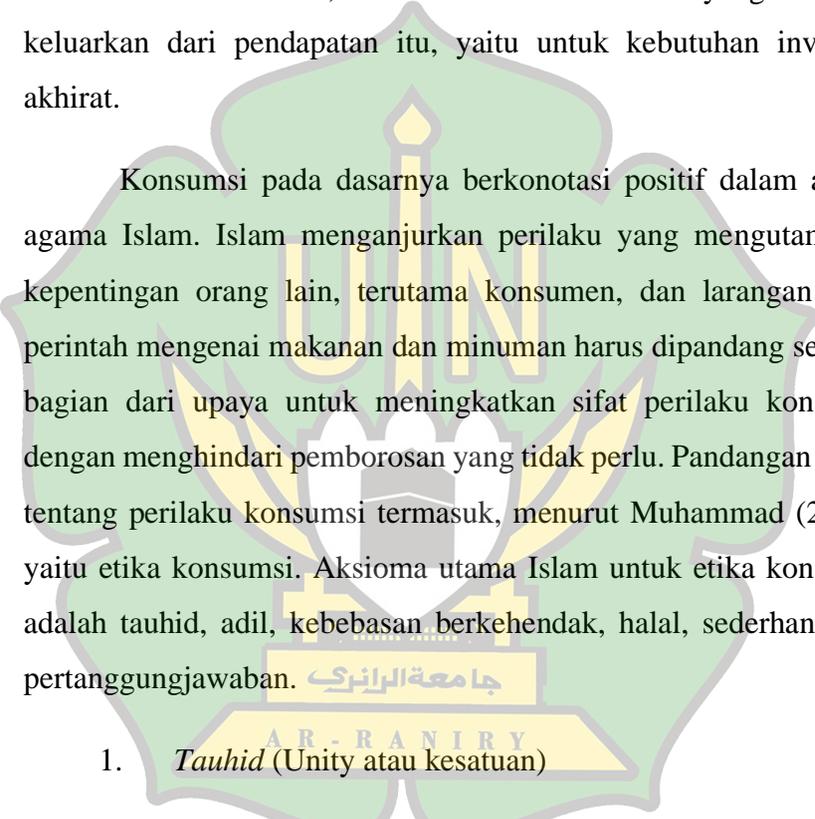


Sumber: BPS (2021)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan konsumsi masyarakat pada makanan dan non makanan cenderung meningkat. Keadaan ini menunjukkan preferensi masyarakat Kota Banda Aceh terhadap kuliner makanan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Padahal Islam menganjurkan untuk mengkonsumsi makanan sewajarnya. Dilihat dari gambar menunjukkan konsumsi terhadap makanan (973988) di tahun 2021 semakin meningkat dari tahun 2020 sebesar (839685). Keadaan ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Kota Banda Aceh terhadap makanan tinggi, sehingga Kota Banda Aceh dianggap sebagai pasar yang sangat berpeluang terutama dibidang kuliner.

Perilaku konsumsi terhadap makanan yang berlebihan ini menyebabkan masyarakat cenderung cenderung lamban dalam hal investasi, apalagi jika menyangkut investasi akhirat (sedekah, zakat,

dan sebagainya). Islam menganjurkan bahwa pendapatan tidak hanya terdistribusikan pada konsumsi saja, akan tetapi ada yang harus di distribusikan untuk zakat, infaq, sedekah dan sebagainya. Oleh karena konsep harta dalam Islam bukanlah kepemilikan manusia secara mutlak, melainkan ada hak Allah yang harus di keluarkan dari pendapatan itu, yaitu untuk kebutuhan investasi akhirat.

Konsumsi pada dasarnya berkonotasi positif dalam ajaran agama Islam. Islam menganjurkan perilaku yang mengutamakan kepentingan orang lain, terutama konsumen, dan larangan serta perintah mengenai makanan dan minuman harus dipandang sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan sifat perilaku konsumsi dengan menghindari pemborosan yang tidak perlu. Pandangan Islam tentang perilaku konsumsi termasuk, menurut Muhammad (2005), yaitu etika konsumsi. Aksioma utama Islam untuk etika konsumsi adalah tauhid, adil, kebebasan berkehendak, halal, sederhana dan bertanggungjawab. 

1. *Tauhid* (Unity atau kesatuan)

Kualitas utama dan menentukan Islam adalah Tauhid. Muhammad mengutip dari Yusuf Qardawi yang mengatakan bahwa ada dua kriteria: *wijhah* (sudut pandang) dan *rabbaniyah ghayah* (tujuan). Menurut kriteria pertama, tujuan akhir dan tujuan Islam jauh ke depan, karena berusaha untuk mencapai ridha Allah. Oleh karena itu, pengabdian kepada Tuhan adalah

puncak dari usaha manusia dalam kehidupan (fana) ini dan merupakan tujuan utamanya. Kriteria kedua adalah *masdar rabbaniyah* (sumber hukum) dan *manhaj* (sistem). Kriteria ini dan kriteria pertama saling terhubung. Dengan kata lain, kriteria ini adalah kerangka yang dibangun sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi untuk mencapai tujuan dan tujuan akhir (kriteria pertama).

2. *'Adil (Equilibrium atau Keadilan)*

Islam memperbolehkan manusia untuk mengambil keuntungan berbagai karunia kehidupan dunia yang telah diberikan Allah SWT. Pemanfaatan atas karunia Allah tersebut harus dilakukan secara adil dan sesuai syariah agar penerimanya memperoleh kesuksesan materil dan pemenuhan spiritual. Oleh karenanya dalam Islam konsumsi tidak hanya barang-barang yang bersifat duniawi semata, namun juga untuk kepentingan di jalan Allah (*fisabilillah*).

3. *Free Will (Kehendak Bebas)*

Meskipun benar bahwa manusia memiliki kehendak bebas, namun kebebasan ini tidak diartikan bahwa mereka bebas dari *qadha* dan *qadhar*, yaitu hukum sebab akibat berdasarkan pengetahuan dan kehendak Allah. Jadi, *qadha* dan *qadar* merupakan bagian kehendak bebas manusia. Oleh karena itu, harus ada pembatasan hak untuk melakukan kegiatan agar tidak

terjadi penindasan/zalim terhadap pihak lain. Ini adalah sesuatu yang tidak ada dari ekonomi konvensional, sehingga ketika kebebasan terjadi, dapat merugikan orang lain.

4. Amanah (*Responsibility* atau Pertanggung jawaban)

Manusia melaksanakan kehendak Allah sebagai khalifah atau sebagai utusan. Manusia memiliki kemampuan untuk memenuhi tanggung jawab kekhilafahan ini dan memanfaatkan ciptaan Allah dengan sebaik-baiknya. Manusia dapat menjalankan kehendak bebas dalam hal konsumsi, tetapi mereka harus bertanggung jawab atas kebebasan baik untuk menjaga kelestarian alam, masyarakat, diri sendiri, dan akhirat. Sebagai seorang Muslim, Pertanggungjawaban bukan hanya kepada Allah SWT, namun juga kepada lingkungan dan alam.

5. Halal

Hanya barang-barang yang menunjukkan cita-cita kebaikan, kemurnian, kesucian, dan keindahan, serta barang-barang yang akan membantu kemaslahatan umat baik secara materi maupun spiritual, yang dianggap diperbolehkan untuk dikonsumsi dalam pandangan dunia Islam. Benda-benda yang buruk atau tidak suci (najis), tidak memiliki nilai, tidak dapat digunakan dan tidak diperbolehkan untuk dianggap sebagai barang yang dapat dikonsumsi dalam Islam.

6. Sederhana

Kesederhanaan Salah satu kunci etika konsumsi dalam ekonomi Islam adalah kesederhanaan. Sederhana dalam hal konsumsi mengacu pada jalan tengah. Sebuah jalan tengah ada di antara dua gaya hidup *ekstrim* yakni *materialisme* dan *zuhud*. Sifat sederhana meliputi sifat-sifat seperti mempunyai rasa malu, kontrol (dapat mengendalikan hawa nafsu atau keinginan), kedermawanan, tidak berlebihan, tidak kikir, dan perilaku terhormat.

Menurut Muhammad Abdul Mannan (1997) pakar ekonomi muslim lainnya menawarkan lima prinsip konsumsi dalam Islam diantaranya:

1. Prinsip keadilan, konsumsi tidak boleh timbul akan kezaliman baik individu yang berkaitan maupun orang lain. Yang diharamkan dari makanan dan minuman adalah darah, daging dari hewan yang sudah mati, babi, daging dari hewan yang disembelih dengan nama selain Allah dengan maksud untuk dikorbankan untuk menyembah berhala atau dewa lain, serta sebagai persembahan kepada individu yang dimuliakan atau siapa pun selain Allah.
2. Prinsip kebersihan memiliki makna khusus dan umum. Menurut definisi yang khusus, barang yang dikonsumsi harus benar-benar bersih dan sehat (yaitu bebas dari

penyakit). Menurut definisi yang umum, itu harus bebas dari larangan shara'.

3. Prinsip kesederhanaan, yang mengandung arti sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan, karena inilah yang menyebabkan kerugian dan kehancuran baik bagi individual maupun masyarakat.
4. Prinsip kemurahan hati, yang mencakup gagasan bahwa tindakan konsumsi seseorang harus tulus dan tidak dipaksakan, serta mempertimbangkan faktor sosial seperti berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan atau orang sekitar.
5. Aspek moralitas berarti bahwa perilaku konsumen Muslim harus mematuhi pada aturan-aturan dalam Islam, yang tercermin baik sebelum, selama atau saat dikonsumsi, dan setelah konsumsi.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi islam di atas dapat dikatakan bahwa dalam Islam memiliki seperangkat etika dan prinsip dalam berkonsumsi sebagaimana yang dituntunkan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu peneliti mengambil lima indikator dari prinsip dan etika yaitu kesederhanaan, keseimbangan, kebersihan, kemurahan hati, dan tanggung jawab.

2.3 Keterkaitan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan antara Kesederhanaan dengan Pengendalian *food loss and waste*

Prinsip ini mengandung pesan bahwa konsumsi harus dilakukan berdasarkan kesederhanaan, tidak berlebihan (melampaui batas) dan tidak boros. Dalam firman Allah SWT pada surah Al-Maidah ayat 87, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas.*” (Al-Ma’idah: 87).

Perilaku konsumsi yang boros tidak disyaratkan oleh prinsip kesederhanaan. Ungkapan “*janganlah kamu melampaui batas*” berarti mematuhi batas-batas yang diperlukan tubuh serta jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan. Islam sangat mementingkan mengkonsumsi segala yang efektif dan efisien. Karena hal yang berlebihan berbahaya dalam jangka panjang, meski dalam kuantitas kecil. Pemborosan jangka panjang dapat menguras atau bahkan merusak sumber daya alam dan keseimbangan lingkungan. Pokok-pokok kehidupan yang harus dipenuhi adalah kebutuhan hidup yang tercukupi, sehingga seorang muslim tidak perlu bermewah-mewahan. Nabi Muhammad Saw. bersabda:

“Tidaklah anak Adam mengisi tempat yang lebih buruk dari perut. Cukuplah bagi anak Adam memakan beberapa suap yang dapat menegakkan tulang rusuknya. Jika hal itu tidak mungkin maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman dan sepertiganya untuk bernafas.”

Prinsip umum dalam menikmati hal-hal yang bersifat baik, seperti makanan, minuman, atau pakaian, hal itu tidak boleh dilakukan secara berlebihan atau untuk kebanggaan. Berlebihan didefinisikan sebagai melampaui batas kenikmatan yang diizinkan dari apa yang diharamkan. Sedangkan kesombongan berhubungan dengan hati dan niat. Seseorang terlibat dalam arogansi ketika mereka makan, minum, dan berpakaian dengan cara yang membuat mereka merasa bangga pada diri mereka sendiri. Dan Allah SWT membenci kesombongan (Qardawi, 1980).

Kerendahan hati dalam konsumsi diajarkan oleh Rasulullah. Contohnya ketika makan Rasulullah mengajarkan untuk tidak menyia-nyiakan makanan yang jatuh dan menjilat jari-jari tangan setelah selesai makan. Prinsip ini mengajarkan untuk mengkonsumsi sesuatu sesuai kebutuhan. Menghilangkan rasa lapar dan haus sangat dianjurkan dalam hal makanan dan minuman, tetapi tidak boleh dilakukan secara berlebihan, boros, atau mewah.

Termasuk kandungan dalam prinsip ini yakni seorang yang sudah merasakan kenyang tidak dianjurkan mengkonsumsi untuk makan atau minum lagi. Rasulullah Saw bersabda: *“Termasuk sikap*

berlebih-lebihan bila engkau memakan segala sesuatu yang engkau inginkan” (HR. Muslim). Menurut filosofi hidup sederhana ini seseorang tidak akan mengkonsumsi apapun kecuali ia benar-benar membutuhkannya. Rasulullah menganjurkan pola makan yang baik yaitu agar seseorang makan sebelum dia lapar sekali dan berhenti sebelum kenyang, tapi sekedar cukup.

2.3.2 Hubungan antara Keseimbangan dengan Pengendalian *food loss and waste*

Prinsip keseimbangan adalah memperhatikan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Seorang muslim harus dapat menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluarannya agar dapat hidup dengan keseimbangan ekonomi. Keseimbangan konsumsi *lahiriyah* dan *batiniyah*, serta konsumsi pribadi dengan sosial dan keseimbangan konsumsi dengan kepentingan dunia dan akhirat, harus diperhitungkan di samping keseimbangan pendapatan dan pengeluaran.

Dalam Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad, Rasulullah SAW bersabda: *“Orang yang berhasil adalah orang yang beramal atas dasar prinsip-prinsip Islam dan hidup berdasarkan kebutuhan-kebutuhan hidup yang sederhana.”* artinya orang-orang yang membelanjakan hartanya dengan hati-hati dan bijaksana tidak akan mengalami kemiskinan sebagaimana hal itu juga berlaku bagi individu dan komunitas umat (Qardawi, 1980). Inilah jawaban Islam terhadap pertanyaan tentang gaya hidup seperti

apa yang harus dijalani seorang Muslim di antaranya yakni boros, mewah, atau kikir. Seperti dalam firman-Nya,

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (hartanya) tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir dan jagalah keseimbangan di tengah-tengah antara keduanya” (Q.S Al-Furqan:67).

2.3.3 Hubungan antara Kebersihan dengan Pengendalian *food loss and waste*

Sangat penting untuk fokus pada prinsip kebersihan saat melakukan aktivitas konsumsi makanan. Al-Qur’an dan hadis menganjurkan prinsip kebersihan dalam semua konsumsi baik dari makanan, minuman, pakaian, dan lain-lain. Nilai dan kesehatan seseorang akan diperoleh dari konsumsi yang baik dan bersih. Dalam segi *tayyib* nya konsumsi, prinsip ini termasuk dalam kategori prinsip ketaatan. Sebagaimana firman Allah:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya” (Q.S An-Nahl: 114)

Karena kebersihan bukan hanya tentang keindahan dan kesucian tetapi juga tentang kenyamanan dan kesehatan, kebersihan merupakan komponen mendasar dari semua aktivitas konsumen. Agar tujuan mendasar dari konsumsi yang dimaksudkan dapat terpenuhi, prinsip kebersihan merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari kegiatan konsumsi.

2.3.4 Hubungan antara Kemurahan Hati dengan Pengendalian *food loss and waste*

Menurut prinsip kemurahan hati, seorang muslim harus mempertimbangkan kebutuhan orang lain selain kebutuhannya sendiri ketika terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan konsumsi. Nilai-nilai kebersamaan dan nilai-nilai sosial yang lebih luas dijalin ke dalam prinsip ini selain nilai-nilai individual baik untuk keluarga, fakir miskin, dan mereka yang membutuhkan.

Seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "*Perbuatan apa yang terbaik di dalam Islam?*" Rasulullah SAW menjawab, "*Kamu memberi makan kepada orang lain.*" (HR. Bukhari dan Muslim).

Ini menyiratkan bahwa dengan adanya prinsip kemurahan hati ini akan mewujudkan gagasan persatuan dan stabilitas dalam masyarakat. Sebagai Muslim, kita harus berbagi makanan kita dengan orang lain untuk mengurangi tingkat pengurangan limbah makanan sambil juga melakukan menambah amal perbuatan baik.

2.3.5 Hubungan antara Tanggung Jawab dengan Pengendalian *food loss and waste*

Tanggung jawab konsumsi ini dimaksudkan untuk berada di bawah lingkup manusia sebagai *khalifah*; itu terkait dengan tugas kita sebagai *khalifah* untuk mengelola sumber daya alam dunia dan untuk menjaga lingkungan. Sebagaimana firman Allah:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.(Q.S Ar-Rum:41)

Orang-orang harus bertanggung jawab atas tindakan mereka karena banyak yang percaya bahwa limbah makanan tidak merusak lingkungan karena merupakan limbah organik yang mudah terurai. Namun, keberlanjutan sistem pangan sangat dirugikan oleh limbah makanan ini. Limbah makanan tidak hanya mengacu pada pemborosan makanan tetapi juga pemborosan sumber daya yang digunakan dalam produksi makanan, seperti lahan pertanian, mineral, dan pupuk (Tonini et al., 2018).

Selain itu, penguraian limbah makanan secara anaerobik menghasilkan produksi gas metana (CH₄), suatu bentuk gas rumah kaca yang berpotensi mempercepat kerusakan lapisan ozon. Pada akhirnya, sisa makanan ini akan menghasilkan lebih banyak emisi gas rumah kaca yang mempercepat pemanasan global, yang akan menimbulkan masalah lingkungan (Porter et al., 2018).

2.4 Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu rujukan penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga penulis dapat menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang diteliti. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

Fabi et.al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Improving data on food losses and waste: from theory to practice*” menyatakan bahwa *food loss and waste* telah mendapat perhatian yang meningkat dalam dekade terakhir terutama setelah krisis pangan 2007-2008, yang telah menghidupkan kembali perdebatan tentang ketersediaan pangan secara global. Hal ini telah mendapatkan sorotan dalam kebutuhan untuk mengurangi kerugian panen serta pasca panen di negara-negara berpenghasilan rendah hingga menengah yang paling rentan. Hasil penelitian mereka

menunjukkan bahwa kerugian seperti sayuran dan buah-buahan mencapai 10-15 persen, dibandingkan antara 4-7 persen di Eropa dan Amerika Utara sebagai negara yang berpenghasilan tinggi. Hal ini disebabkan oleh teknologi yang kurang memadai dalam pemrosesan dan pengolahan bahan pangan sehingga kerugian pangan relatif lebih tinggi di negara-negara yang berpenghasilan menengah ke bawah. Oleh karena itu, hal ini dapat dikurangi dengan ditingkatkan inovasi teknologi produksi yang baru dan lebih efisien bersama dengan regulasi yang diberikan oleh pemerintah baik tingkat nasional maupun internasional untuk mengurangi kerugian di sepanjang rantai makanan. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas studi *food loss and waste* sedangkan perbedaannya penulis meneliti dalam konsumsi menurut perspektif ekonomi islam.

Skaf et.al (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Unfolding hidden environmental impacts of food waste: An assessment for fifteen countries of the world*” yaitu limbah makanan menjadi masalah global karena sekitar sepertiga dari semua makanan yang diproduksi di seluruh dunia untuk konsumsi manusia terbuang setiap tahun di sepanjang rantai makanan sementara sejumlah besar orang (822 juta) masih tidak memiliki cukup makanan untuk aktivitas dan hidup sehat. Selain aspek etika yang terkait dengan pemborosan makanan dalam jumlah besar ini dalam konteks global yang masih rawan pangan, fenomena ini juga menyiratkan biaya dan dampak lingkungan yang tersembunyi yang berdampak negatif pada biosfer. Karena konsumsi besar sumber daya terbarukan dan tak

terbarukan serta pelepasan emisi berkelanjutan untuk menghasilkan makanan menjadi limbah. Studi mengungkapkan dampak lingkungan yang tersembunyi dari limbah makanan di lima belas negara yang berbeda pada skala individu dan nasional melalui indikator berbasis *Life Cycle Assessment* (LCA). Di tingkat individu, Kerajaan Arab Saudi (KSA), Amerika Serikat (AS), Uni Emirat Arab (UEA), dan Kanada menunjukkan indikator yang lebih buruk dibandingkan Afrika Selatan, Lebanon, Argentina, dan Meksiko. Pada skala nasional, semua indikator dampak lingkungan yang dihitung pada Amerika Serikat menghasilkan jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan semua negara yang diselidiki lainnya. Khususnya dalam kasus Amerika Serikat, kontribusi tahunan limbah makanan terhadap kategori dampak perubahan iklim, penipisan fosil, dan penipisan air menghasilkan masing-masing 172 Mt CO₂ eq., 22 Mt oil eq., dan 11 miliar m³ air. Mempertimbangkan implikasi etis dan lingkungan yang sangat besar dari limbah makanan, hasil penelitian ini berguna untuk menginformasikan kepada publik dan pembuat kebijakan tentang kebutuhan penting untuk menerapkan pola konsumsi makanan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas studi *food loss and waste* sedangkan perbedaannya penulis meneliti dalam konsumsi menurut perspektif ekonomi islam.

Siti (2017) melakukan penelitian mengenai “Tinjauan Ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun”. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja di Kecamatan Ketahun. (2) Tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja di Kecamatan Ketahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darunnaja dalam mengkonsumsi busana pada umumnya lebih mengutamakan keinginan mereka yang meniru *trend* dan tidak ketinggalan zaman. Tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam. Karena pada umumnya siswa-siswi kurang mementingkan aspek *maslahah*, amanah, dan kesederhanaan sebab lebih cenderung kepada pemborosan. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas perilaku konsumsi menurut perspektif ekonomi islam sedangkan perbedaannya penulis memfokuskan dalam studi kajian *food loss and waste*.

Dian (2020), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Religiusitas terhadap Perilaku Konsumsi Ibu Rumah Tangga Muslim di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan”. Jenis pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis asosiatif. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, pendapatan dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan. Persamaan dengan penelitian terkait yaitu ada variabel tingkat religiusitas yang mana dalamnya terdapat unsur-unsur akhlak islami terhadap perilaku konsumsi. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian terkait yaitu konsumsi secara keseluruhan, memiliki variabel tingkat pendapatan, tingkat pendidikan.

Zulfani (2019), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Islam (Analisa Pada Rumah Tangga Muslim Kota Bukittinggi)”. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi rumah tangga muslim di kota Bukittinggi tergolong Islami, dari penelitian ini terdapat pengaruh positif secara simultan variabel pendapatan dan religiusitas dapat mempengaruhi perilaku konsumsi Islami rumah tangga muslim di kota Bukittinggi. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas perilaku konsumsi islami pada rumah tangga. Perbedaannya adalah penelitian

terkait menggunakan variabel pendapatan dan konsumsi secara keseluruhan.

Fitria (2018), melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)”. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan pendapatan, tingkat pendidikan, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton. Berdasarkan pandangan ekonomi islam kegiatan konsumsi rumah tangga di Kecamatan kedaton belum sesuai dengan teori konsumsi dalam islam, dimana belum terdapat kesesuaian antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas teori konsumsi dalam islam terhadap konsumsi rumah tangga. Perbedaannya adalah menggunakan variabel pendapatan, pendidikan dan gaya hidup.

Aulia (2018), melakukan penelitian tentang “Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Barombong Kota Makassar”. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi etnografis dan normatif. Kemudian teknik pengolahan dan analisis yang digunakan adalah reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Barombong Kota Makassar tingkat ekonomi atas, untuk memenuhi kebutuhannya, sebagian masyarakat masih belum menerapkan perilaku yang sesuai dengan Islam, yaitu berperilaku tabzir (boros). Sedangkan perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Barombong Kota Makassar tingkat ekonomi menengah dan tingkat ekonomi rendah dalam memenuhi seluruh kebutuhannya sudah sangat baik. Karena telah mengkonsumsi sesuai etika dan prinsip konsumsi dalam Islam. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas perilaku konsumsi sesuai etika dan prinsip konsumsi dalam islam, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti berdasarkan tingkat perekonomian masyarakat.

Ria (2020), melakukan penelitian tentang “Analisis Pola Konsumsi Mahasantri dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Mahasantri Putri Ma’had Al-Jamiah Ulil Abshar Iain Ponorogo)” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan termasuk penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi Mahasantri Ma’had Al-jamiah Ulil Abshar IAIN Ponorogo muncul adanya ketidaksesuaian antara praktik yang terjadi dengan teori yang ada sehingga menimbulkan konsumsi berlebihan-lebihan. Konsumsi berlebihan dapat menimbulkan sifat *israf* dan *tabdzir*. *Israf* merupakan penggunaan harta secara berlebihan dalam beberapa hal seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian, dan

barang-barang yang belum dianggap sebagai kebutuhan *dharuriyat* Sedangkan *tabdzir* merupakan penggunaan harta dengan cara yang salah dan menyalahi aturan yang melanggar syariat. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas pola konsumsi menurut perspektif ekonomi islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas pola konsumsi secara keseluruhan.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Unfolding hidden environmental impacts of food waste: An assessment for fifteen countries of the world</i> (Skaf et.al, 2021)	Berbasis <i>Life Cycle Assessment</i> (LCA)	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dampak lingkungan yang tersembunyi dari limbah makanan di lima belas negara yang berbeda pada skala individu dan nasional melalui indikator berbasis <i>Life Cycle Assessment</i> (LCA). Di tingkat individu, Kerajaan Arab Saudi, Amerika Serikat, Uni Emirat Arab, dan Kanada menunjukkan indikator yang lebih buruk dibandingkan Afrika Selatan, Lebanon, Argentina, dan Meksiko. Pada skala nasional, semua indikator dampak lingkungan yang dihitung

Tabel 2.1 - Lanjutan

			<p>pada Amerika Serikat menghasilkan jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan semua negara yang diselidiki lainnya. Khususnya dalam kasus Amerika Serikat, kontribusi tahunan limbah makanan terhadap kategori dampak perubahan iklim, penipisan fosil, dan penipisan air menghasilkan masing-masing 172 Mt CO₂ eq., 22 Mt oil eq., dan 11 miliar m³ air.</p>
2	<p><i>Improving data on food losses and waste: from theory to practice</i> (Fabi et.al, 2020)</p>	<p>Meta-analisis</p>	<p>Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kerugian seperti sayuran dan buah-buahan mencapai 10-15 persen, dibandingkan antara 4-7 persen di Eropa dan Amerika Utara sebagai negara yang berpenghasilan tinggi. Hal ini disebabkan oleh teknologi yang kurang memadai dalam pemrosesan dan pengolahan bahan pangan sehingga kerugian pangan relatif lebih tinggi di negara-negara yang</p>

Tabel 2.1 - Lanjutan

			berpenghasilan menengah ke bawah.
3	Tinjauan Ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun (Siti, 2017)	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darunnaja dalam mengkonsumsi busana pada umumnya lebih mengutamakan keinginan mereka yang meniru <i>trend</i> dan tidak ketinggalan zaman. Tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam. Karena pada umumnya siswa-siswi kurang mementingkan aspek <i>masalah</i> , amanah, dan kesederhanaan sebab lebih cenderung kepada pemborosan.
4	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Religiusitas terhadap Perilaku	Kuantitatif Asosiatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, pendapatan dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi ibu

Tabel 2.1 - Lanjutan

	Konsumsi Ibu Rumah Tangga Muslim di Desa Rejotangan (Dian, 2020)		rumah tangga muslim di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan.
5	Pengaruh Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Islam (Analisa Pada Rumah Tangga Muslim Kota Bukittinggi) (Zulfani, 2019)	Kuantitatif Asosiatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi rumah tangga muslim di kota Bukittinggi tergolong Islami, dari penelitian ini terdapat pengaruh positif secara simultan variabel pendapatan dan religiusitas dapat mempengaruhi perilaku konsumsi Islami rumah tangga muslim di kota Bukittinggi.
6	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kedaton Kota Bandar	Kuantitatif Asosiatif	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan pendapatan, tingkat pendidikan, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton. Berdasarkan pandangan ekonomi islam kegiatan konsumsi rumah tangga di Kecamatan kedaton belum sesuai dengan teori konsumsi dalam islam, dimana belum

Tabel 2.1 - Lanjutan

	Lampung) (Fitria, 2018)		terdapat kesesuaian antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi.
7	Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Barombong Kota Makassar (Aulia, 2018)	Penelitian kualitatif dengan Pendekatan studi etnografis dan normatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Barombong Kota Makassar tingkat ekonomi atas, untuk memenuhi kebutuhannya, sebagian masyarakat masih belum menerapkan perilaku yang sesuai dengan Islam, yaitu berperilaku tabzir (boros). Sedangkan perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Barombong Kota Makassar tingkat ekonomi menengah dan tingkat ekonomi rendah dalam memenuhi seluruh kebutuhannya sudah sangat baik. Karena telah mengkonsumsi sesuai etika dan prinsip konsumsi dalam Islam.
8	Analisis Pola Konsumsi Mahasantri dalam Perspektif Ekonomi	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi Mahasantri Ma'had Al-jamiah Ulil Abshar IAIN Ponorogo muncul adanya

Tabel 2.1 - Lanjutan

	Islam (Studi Kasus pada Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah Ulil Abshar Iain Ponorogo) (Ria, 2020)		ketidaksesuaian antara praktik yang terjadi dengan teori yang ada sehingga menimbulkan konsumsi berlebihan-lebihan. Konsumsi berlebihan dapat menimbulkan sifat <i>israf</i> dan <i>tabdzir</i> . <i>Israf</i> merupakan penggunaan harta secara berlebihan dalam beberapa hal seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian, dan barang-barang yang belum dianggap sebagai kebutuhan <i>dharuriyat</i> Sedangkan <i>tabdzir</i> merupakan penggunaan harta dengan cara yang salah dan menyalahi aturan yang melanggar syariat.
--	--	--	---

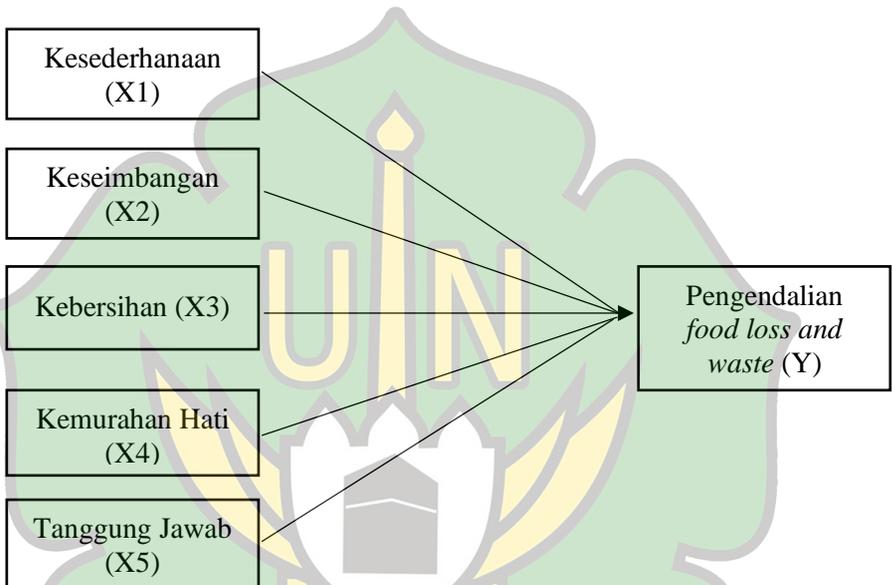
Sumber: Data diolah (2022)

2.5 Kerangka Pemikiran

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas di atas selanjutnya akan diuraikan kerangka berfikir. Dalam penelitian ini, diketahui ada satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen (X) adalah prinsip dan etika konsumsi Islam. Dalam penelitian ini, prinsip dan etika konsumsi Islam terdiri dari 5 item, yaitu kesederhanaan (X1), keseimbangan (X2), kebersihan (X3), kemurahan hati (X4), dan tanggung jawab

(X5). Sedangkan variabel dependen (Y) adalah pengendalian *food loss and waste*. Model konseptual penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis pada gambar di bawah ini

Gambar 2.2
Kerangka Penelitian



Sumber: Data diolah (2022)

2.6 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang penelitian, temuan penelitian terkait dan kerangka penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Kesederhanaan terhadap Pengendalian *food loss and waste*

H_0 : Tidak ada pengaruh Kesederhanaan (X1) terhadap Pengendalian *food loss and waste* (Y)

- H₁ : Ada pengaruh Kesederhanaan (X1) terhadap Pengendalian *food loss and waste* (Y)
2. Pengaruh Keseimbangan terhadap Pengendalian *food loss and waste*
- H₀ : Tidak ada pengaruh Keseimbangan (X2) terhadap Pengendalian *food loss and waste* (Y)
- H₁ : Ada pengaruh Keseimbangan (X2) terhadap Pengendalian *food loss and waste* (Y)
3. Pengaruh Kebersihan terhadap Pengendalian *food loss and waste*
- H₀ : Tidak ada pengaruh Kebersihan (X3) terhadap Pengendalian *food loss and waste* (Y)
- H₁ : Ada pengaruh Kebersihan (X3) terhadap Pengendalian *food loss and waste* (Y)
4. Pengaruh Kemurahan hati terhadap Pengendalian *food loss and waste*
- H₀ : Tidak ada pengaruh Kemurahan hati (X4) terhadap Pengendalian *food loss and waste* (Y)
- H₁ : Ada pengaruh Kemurahan hati (X4) terhadap Pengendalian *food loss and waste* (Y)
5. Pengaruh Tanggung jawab terhadap Pengendalian *food loss and waste*
- H₀ : Tidak ada pengaruh Tanggung jawab (X5) terhadap Pengendalian *food loss and waste* (Y)
- H₁ : Ada pengaruh Tanggung jawab (X5) terhadap Pengendalian *food loss and waste* (Y)

6. Pengaruh Kesederhanaan, Keseimbangan, Kebersihan, Kemurahan Hati, dan Tanggung Jawab terhadap Pengendalian *food loss and waste*

H_0 : Tidak ada pengaruh Kesederhanaan, Keseimbangan, Kebersihan, Kemurahan Hati, dan Tanggung Jawab terhadap Pengendalian *food loss and waste*

H_1 : Ada Pengaruh Kesederhanaan, Keseimbangan, Kebersihan, Kemurahan Hati, dan Tanggung Jawab terhadap Pengendalian *food loss and waste*



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang termasuk penelitian eksplanasi. Penelitian eksplanasi ini merupakan suatu penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2009) penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana teknik penarikan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan masyarakat Kota Banda Aceh. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Data FAO (Food Agriculture Organization), serta instansi terkait lainnya.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri khas yang dimiliki oleh populasi tersebut, karena jika populasi dalam jumlah yang besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua dalam waktu yang singkat karena keterbatasan dana tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu sendiri kemudian kesimpulan yang didapat dari pengujian terhadap sampel tersebut akan dapat diberlakukan untuk populasi untuk itu sampel harus diambil secara benar agar dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah masyarakat Kota Banda Aceh.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *insidental sampling*. Menurut Sugiyono *insidental sampling* adalah teknik penarikan sampel secara kebetulan, jadi siapa saja orang yang dirasa sesuai sebagai sumber data, maka orang tersebut bisa ditarik menjadi sampel untuk penelitian. Sampel dalam penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu siapa saja yang merupakan masyarakat Kota Banda Aceh

Teori Roscoe dalam Sugiyono (2018) menuturkan apabila suatu penelitian dalam menganalisis datanya menggunakan analisis multivariate (korelasi atau regresi linier berganda misalnya), maka jumlah minimal anggota sampel penelitian adalah minimal 10 kali

dari total variabel yang digunakan dalam penelitian (variabel independen dan variabel dependen). Penelitian ini menggunakan 6 variabel yang terdiri dari 5 variabel independen yakni Kesederhanaan (X1), Keseimbangan (X2), Kebersihan (X3), Kemurahan Hati (X4), Tanggung Jawab (X5) dan 1 variabel dependen yakni Pengendalian *food loss and waste* (Y). Anggota minimal sampel penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= 10 \times \text{total variabel penelitian} \\ &= 10 \times 6 = 60\end{aligned}$$

Jadi, minimal sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang responden. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh 100 orang responden, yang artinya jumlah sampel penelitian melampaui batas minimal dan sejalan dengan teknik *sampling* yang digunakan.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2016). Definisi operasional menjelaskan variabel, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik.

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel dari suatu faktor yang berkaitan dengan variabel-

variabel lainnya dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prinsip etika konsumsi Islam, yang dijabarkan dalam 5 variabel diantaranya adalah kesederhanaan (X_1), keseimbangan (X_2), kebersihan (X_3), kemurahan hati (X_4) dan tanggung jawab (X_5)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang memberikan reaksi ketika dihubungkan dengan variabel independen atau bebas. Variabel dependen adalah yang variabilitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengendalian *food loss and waste*(Y).

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Variabel Bebas (Independent Variable)</i>			
Kesederhanaan (X_1)	Kesederhanaan mengandung maksud sesuai dengan kebutuhan dan pola konsumsi yang tidak berlebih-lebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Preferensi tempat makan dalam mengonsumsi makanan sehari-hari 2. Pola makan yang ideal 	Likert 1-5

	karena hal ini merupakan pangkal dari kerusakan dan kehancuran baik bagi individu maupun masyarakat (Mannan, 1997).	3. Konsumsi makanan sesuai kebutuhan	
Keseimbangan (X ₂)	Keseimbangan berarti memperhatikan keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan, sehingga akan hidup dalam keseimbangan ekonomi (Muhammad, 2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat daftar belanja yang sesuai kebutuhan 2. Merencanakan konsumsi beberapa hari kedepan 3. Evaluasi pengeluaran dan pemasukan dalam konsumsi makanan 	Likert 1-5
Kebersihan (X ₃)	Kebersihan mengandung makna bahwa yang dikonsumsi harus bersih dan sehat, konsumsi yang baik dan bersih akan memberi manfaat bagi nilai dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan kebersihan makanan 2. Menjaga kebersihan makanan 3. Konsumsi makanan yang sehat dan bergizi 	Likert 1-5

	kesehatan seseorang (Mannan, 1997).		
Kemurahan Hati (X ₄)	Kemurahan hati, mengandung maksud tindakan konsumsi seseorang harus bersifat ikhlas dan bukan dipaksakan serta mempertimbangkan aspek sosial seperti saling berbagi kepada yang membutuhkan atau pada orang-orang sekitar (Mannan, 1997).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbagi kepada orang lain 2. Memberikan ke hewan peliharaan 3. Berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan 	Likert 1-5
Tanggung Jawab (X ₅)	Tanggung jawab dalam mengkonsumsi ini dimaksudkan adalah tanggung jawab manusia sebagai <i>khalifah</i> untuk mengelola sumber daya alam di dunia ini, juga berkaitan dengan menjaga lingkungan hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan dalam menempatkan sisa makanan 2. Mengolah menjadi pupuk tanaman 3. Pengolahan menjadi bahan makanan lain 	Likert 1-5

	(Muhammad, 2005).		
Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)			
Pengendalian <i>food loss and waste</i> (Y)	Food loss and waste adalah kehilangan sejumlah pangan yang tidak dimanfaatkan secara benar, baik sebelum, sewaktu dan setelah dikonsumsi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyimpanan makanan dalam kondisi yang sesuai 2. Kebiasaan membeli makanan/jajanan 3. Ketelitian dalam melihat <i>expired date</i> 	Likert 1-5

Sumber: Data diolah (2022)

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penilaian yang menggambarkan sifat informasi dengan nilai yang diberikan ke variabel (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert merupakan alat ukur untuk mengukur sikap responden yang bersangkutan dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan dalam suatu penelitian tertentu. Penentuan skala likert dengan menggunakan lima tingkat jawaban yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 1
Instrumen Skala Likert

Singkatan	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

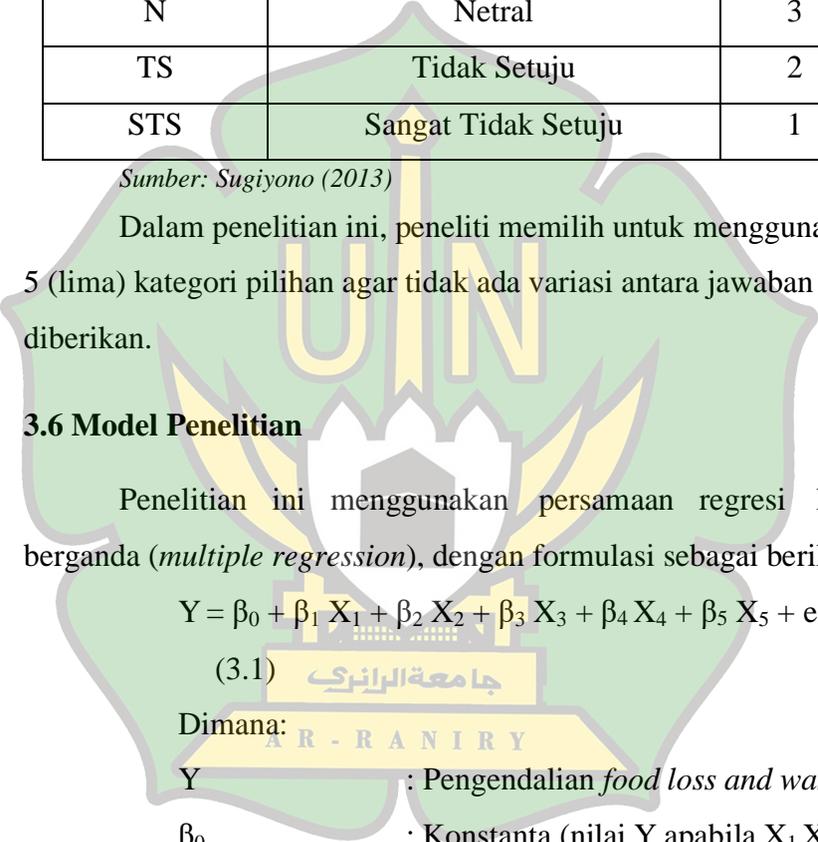
Sumber: Sugiyono (2013)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan 5 (lima) kategori pilihan agar tidak ada variasi antara jawaban yang diberikan.

3.6 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda (*multiple regression*), dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

(3.1) 

Dimana:

Y : Pengendalian *food loss and waste*

β_0 : Konstanta (nilai Y apabila $X_1 X_2 X_3 X_4 X_5 = 0$)

X_1 : Kesederhanaan

X_2 : Keseimbangan

X_3 : Kebersihan

X_4 : Kemurahan Hati

X_5 : Tanggung Jawab
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi
 e : Nilai eror

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur yang hendak diukur secara tepat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Oleh karena itu, uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun dapat mengukur objek yang diteliti. (Ghozali, 2012)

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (*corrected item total correlation*) yang penyelesaiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26,0. Pengukuran validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel jika:

$$r \text{ hitung} > r \text{ tabel (valid)}$$

$$r \text{ hitung} < r \text{ tabel (tidak valid)}$$

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach's alpha di atas 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha di bawah 0,60 (Ghozali, 2012)

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2012)

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012).

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adalah korelasi diantara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2012). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan dapat juga dilihat pada nilai tolerance serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Gujarati (2012) merupakan suatu keadaan dimana terjadi perbedaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sekiranya varians tersebut sama, maka disebut homoskedastisitas, dan sebaliknya jika varians tidak sama maka terjadi heteroskedastisitas.

Metode uji yang digunakan adalah metode Glejser. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya (e) dimana, nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka terjadi gejala heteroskedastisitas dan jika nilai probabilitas signifikan > 0.05 , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2012)

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji F / Simultan

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh bersama terhadap variabel. Syarat untuk uji f adalah (Ariawaty & Evita, 2018):

1. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05 (\alpha)$ atau F hitung $> F$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak secara bersamaan. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$ atau jika F hitung $< F$ tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji t/Parsial

Pengujian hipotesis ini pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Ketentuan uji-t adalah (Ariawaty & Evita, 2018):

1. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05 (\alpha)$ atau t hitung $> t$ tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$ atau jika t hitung $< t$ tabel maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel

independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1. Semakin besar R^2 atau semakin mendekati 1 maka semakin baik hasil untuk model regresi dan sebaliknya, semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel tak bebas (Ariawaty & Evita, 2018).

3.10 Alat Analisis

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah aplikasi pengolahan data SPSS (Statistical Product and Service Solution) edisi 26. SPSS adalah sebuah software atau program komputer yang dapat digunakan untuk membantu mengolah, menghitung dan menganalisa data. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif yaitu data numerik, sehingga dapat diterapkan dan dianalisis dalam pengolahan data SPSS. (Sujarweni, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Kota Banda Aceh merupakan Ibu Kota Provinsi Aceh. Adapun letak geografis Kota Banda Aceh berada pada 05 16' 15" - 05 36' 16" Lintang Utara dan 95 16' 15" - 95 22' 35" Bujur Timur dengan tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah administratif Kota Banda Aceh sebesar 61.359 Ha atau kisaran 61,36 Km². Kota Banda Aceh di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Darul Imarah dan Kecamatan Ingin Jaya, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Barona Jaya dan Kecamatan Darussalam serta sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Peukan Bada. Sebagai Ibu Kota Provinsi Aceh, Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan, 17 kemukiman dan 90 desa (BPS, 2022).

Data jumlah penduduk di Kota Banda Aceh dari hasil proyeksi Juni 2021 yaitu 255.029 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 128.532 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 126.497 jiwa. Kecamatan Kuta Alam mempunyai jumlah penduduk yang paling besar, yaitu 42.588 jiwa, diikuti Kecamatan Syiah Kuala 33.100 jiwa dan Kecamatan Baiturrahman 32.629 jiwa. Kepadatan penduduk Kota Banda Aceh tahun 2021 adalah 4.156 jiwa setiap 1 km². Kecamatan Baiturrahman memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 7.187 jiwa/km². Sedangkan Kecamatan Syiah Kuala

memiliki kepadatan penduduk terendah adalah 2.324 jiwa/km² (BPS, 2022).

Masyarakat Kota Banda Aceh terkenal masyarakat yang suka makan, hal tersebut terbukti dari beragam kuliner yang ada di Kota Banda Aceh, beberapa tahun belakangan ini di Kota Banda Aceh mulai banyak dibuka tempat-tempat makan baru dan pengunjung yang datangpun selalu ramai, hal tersebut menambah bukti bahwa masyarakat Banda Aceh sangat gemar makan. Tidak semua orang jika makan akan menghabiskan makanannya tanpa bersisa, sebagian besar orang hanya menghabiskan sepertiga dari makanan yang diambalnya. Menurut data dari BPS Kota Banda Aceh, diketahui bahwa jumlah rumah makan di Kota Banda Aceh pada tahun 2021 sebanyak 273 rumah makan, dimana rumah makan adalah salah satu tempat penyumbang food waste terbesar setelah sektor rumah tangga yang paling banyak menghasilkan sampah makanan.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dikelompokkan atas dasar jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banda Aceh. Adapun deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini akan di bahas sebagai berikut.

4.2.1 Umur Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banda Aceh. Rata-rata umurnya berkisar antara 18-25 tahun, 26-30 tahun, 31-40 tahun, dan diatas 40 tahun. Adapun gambaran dari umur responden sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	Persentase
18-25	61	61%
26-30	17	17%
31-40	10	10%
>40	12	12%

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa usia responden terbanyak adalah mereka yang berada pada usia 18 sampai 25 tahun yaitu sebanyak 61 responden atau 61%, kemudian usia 26 sampai 30 tahun sebanyak 17 responden atau 17%, lalu usia diatas 40 tahun sebanyak 12 responden atau 12%, dan usia 31 sampai 40 tahun sebanyak 10 responden atau 10%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah yang berada pada usia 18 sampai 25 tahun.

4.2.2 Jenis Kelamin Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banda Aceh. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	27	27%
Perempuan	73	73%

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa 27 responden atau 27% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 73 responden atau 73% adalah berjenis kelamin perempuan.

4.2.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah SMA, Diploma, Sarjana, dan Pasca sarjana. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA/Sederajat	57	57%
Diploma	11	11%
Sarjana	28	28%
Pasca Sarjana	4	4%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa sebanyak 57 responden atau 57% tamatan SMA, 11 responden atau 11% merupakan tamatan Diploma, 28 responden atau 28% tamatan Sarjana, dan 4 responden atau 4% merupakan tamatan Pasca sarjana.

4.2.4 Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah pelajar/mahasiswa, PNS, Wiraswasta, Ibu rumah tangga, dan lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	47	47%
PNS	10	10%
Wiraswasta	9	9%
Ibu Rumah Tangga	16	16%
Lainnya	18	18%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa latar belakang pekerjaan responden yang sebagian besar didominasi oleh responden dengan status sebagai mahasiswa sebanyak 47 orang atau 47%, 10 responden atau 10% sebagai PNS, 9 responden atau 9% sebagai Wiraswasta, 16 responden atau 16% sebagai Ibu rumah tangga, dan lainnya sebanyak 18 responden atau 18%.

4.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah pertanyaan - pertanyaan kuesioner itu sah atau valid dan dapat mengukur konstruk sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti agar memperoleh hasil yang akurat (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji correlation, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap butir yang dipakai ditiap variabel dengan

variabel itu sendiri, jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut valid. Dengan $n = 100$, dimana $df = n-2$ ($100-2= 98$) dan tingkat signifikan 5%, maka diperoleh sebesar 0,197. Dapat disimpulkan bahwa setiap item dari 18 butir pertanyaan yang dihasilkan harus berada diatas 0,197 untuk menyatakan bahwa butir pertanyaan tersebut valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	r tabel n= 98	Pearson Correlation (r hitung)	Keterangan
Kesederhanaan (X1)			
X1.1	0,197	0,844	Valid
X1.2	0,197	0,774	Valid
X1.3	0,197	0,830	Valid
Keseimbangan (X2)			
X2.1	0,197	0,920	Valid
X2.2	0,197	0,929	Valid
X2.3	0,197	0,947	Valid
Kebersihan (X3)			
X3.1	0,197	0,782	Valid
X3.2	0,197	0,854	Valid
X3.3	0,197	0,728	Valid
Kemurahan Hati (X4)			
X4.1	0,197	0,843	Valid
X4.2	0,197	0,823	Valid
X4.3	0,197	0,774	Valid
Tanggung Jawab (X5)			
X5.1	0,197	0,856	Valid
X5.2	0,197	0,847	Valid
X5.3	0,197	0,883	Valid
Pengendalian Food Loss and Waste (Y)			

Y1.1	0,197	0,788	Valid
Y1.2	0,197	0,805	Valid
Y1.3	0,197	0,811	Valid

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil uji validitas pada variabel menggunakan SPSS terhadap 100 responden, dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pada tangible dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,197).

4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach's alpha $>$ 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha $<$ 0,60 (Ghozali, 2012)

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	Cronbach Alpha	Keterangan
Kesederhanaan (X1)	3	0,750	Reliabel
Keseimbangan (X2)	3	0,923	Reliabel
Kebersihan (X3)	3	0,695	Reliabel
Kemurahan Hati (X4)	3	0,740	Reliabel
Tanggung Jawab (X5)	3	0,827	Reliabel
Pengendalian Food Loss and Waste (Y)	3	0,722	Reliabel

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha yaitu, Kesedehanaan (X1) sebesar 0,750, Keseimbangan (X2) sebesar 0,923, Kebersihan (X3) sebesar 0,695, Kemurahan Hati (X4) sebesar 0,740, Tanggung Jawab (X5) sebesar 0,827 dan Pengendalian Food Loss and Waste (Y) sebesar 0,722. Nilai Cronbach Alpha variabel lebih besar dari 0,60, artinya bahwa seluruh variabel yang diteliti adalah reliabel.

4.5 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghazali (2012) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Berikut hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
AR Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	2.00	5.00	4.0602	.61486
X2	100	1.00	5.00	3.5565	.94486
X3	100	2.67	5.00	4.2670	.53824
X4	100	2.67	5.00	3.9166	.58084
X5	100	2.00	5.00	3.3335	.71353
Y	100	3.00	5.00	4.3970	.48705
Valid N	100				

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 100, dari 100 data sampel variabel kesederhanaan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 2,00 artinya dari nilai butir pertanyaan terendah adalah 2,00. Nilai maximum pada variabel Kesederhanaan (X1) sebesar 5.00 yang artinya dari butir pertanyaan yang tertinggi adalah 5.00. nilai mean kesederhanaan (X1) sebesar 4,0602 artinya nilai rata-rata pada variabel kesederhanaan (X1) adalah 4,0602 dan nilai standard deviation adalah 0,61486 yang berarti bahwa nilai yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel adalah 0,61486.

Variabel keseimbangan (X2) dari 100 data sampel, memiliki nilai minimum sebesar 1,00 artinya dari nilai butir pertanyaan terendah adalah 1,00. Nilai maximum pada variabel keseimbangan (X2) sebesar 5.00 yang artinya dari butir pertanyaan yang tertinggi adalah 5.00. nilai mean keseimbangan (X2) sebesar 3,5565 artinya nilai rata-rata pada variabel keseimbangan (X2) adalah 3,5565 dan nilai standard deviation adalah 0,94486 yang berarti bahwa nilai yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel adalah 0,94486.

Variabel kebersihan (X3) dari 100 data sampel, memiliki nilai minimum sebesar 2,67 artinya dari nilai butir pertanyaan terendah adalah 2,67. Nilai maximum pada variabel kebersihan (X3) sebesar 5.00 yang artinya dari butir pertanyaan yang tertinggi adalah

5.00. nilai mean kebersihan (X3) sebesar 4,2670 artinya nilai rata-rata pada variabel kebersihan (X3) adalah 4,2670 dan nilai standard deviation adalah 0,53824 yang berarti bahwa nilai yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel adalah 0,53824.

Variabel kemurahan hati (X4) dari 100 data sampel, memiliki nilai minimum sebesar 2,67 artinya dari nilai butir pertanyaan terendah adalah 2,67. Nilai maximum pada variabel kemurahan hati (X4) sebesar 5.00 yang artinya dari butir pertanyaan yang tertinggi adalah 5.00. nilai mean kemurahan hati (X4) sebesar 3,9166 artinya nilai rata-rata pada variabel kemurahan hati (X4) adalah 3,9166 dan nilai standard deviation adalah 0,58084 yang berarti bahwa nilai yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel adalah 0,58084.

Variabel tanggung jawab (X5) dari 100 data sampel, memiliki nilai minimum sebesar 2,00 artinya dari nilai butir pertanyaan terendah adalah 2,00. Nilai maximum pada variabel tanggung jawab (X5) sebesar 5.00 yang artinya dari butir pertanyaan yang tertinggi adalah 5.00. nilai mean tanggung jawab (X5) sebesar 3,3335 artinya nilai rata-rata pada variabel tanggung jawab (X5) adalah 3,3335 dan nilai standard deviation adalah 0,71353 yang berarti bahwa nilai yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel adalah 0,71353.

Variabel pengendalian *food loss and waste* (Y) dari 100 data sampel, memiliki nilai minimum sebesar 3,00 artinya dari nilai butir pertanyaan terendah adalah 3,00. Nilai maximum pada variabel pengendalian *food loss and waste* (Y) sebesar 5.00 yang artinya dari butir pertanyaan yang tertinggi adalah 5.00. nilai mean pengendalian *food loss and waste* (Y) sebesar 4,3970 artinya nilai rata-rata pada variabel pengendalian *food loss and waste* (Y) adalah 4,3970 dan nilai standard deviation adalah 0,48705 yang berarti bahwa nilai yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel adalah 0,48705.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39032468
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,074
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

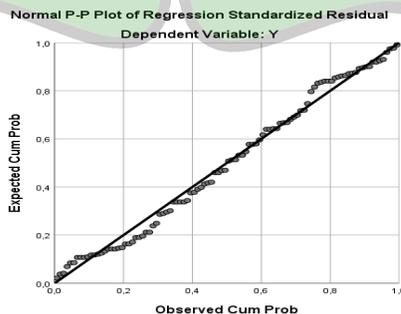
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS versi 26 (2022)

Berdasarkan tabel, diatas dapat diketahui bahwa tabel menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov sebesar $0,078 > 0,05$ dan nilai Asym sig sebesar $0,139 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian dengan jumlah sampel 100 telah memiliki data berdistribusi normal dan telah memenuhi normalitas data. Untuk lebih meyakinkan pendistribusian data secara normal dapat dilihat dari gambar dibawah ini

AR - Gambar 2. 3

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot



Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Pada gambar 2.3 terlihat bahwa titik pada grafik normal plot menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memiliki asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kemiripan dalam suatu model. Apabila memiliki kemiripan antara variabel independen akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan terjadinya multikolinieritas jika terdapat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2012)

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kesederhanaan (X1)	0,812	1,232
Keseimbangan (X2)	0,907	1,103
Kebersihan (X3)	0,801	1,248
Kemurahan Hati (X4)	0,855	1,169
Tanggung Jawab (X5)	0,925	1,082

Sumber: Data diolah SPSS versi 26 (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas yaitu korelasi antar variabel bebas. Artinya, model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians dari setiap variabel sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarjono & Julianita, 2011). Metode uji yang digunakan adalah metode Glejser. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya (e) dimana:

1. Nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Nilai probabilitas signifikan > 0.05 , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikansi
Kesederhanaan (X1)	0,207
Keseimbangan (X2)	0,265
Kebersihan (X3)	0,655
Kemurahan Hati (X4)	0,318
Tanggung Jawab (X5)	0,523

Sumber: Data diolah versi SPSS 26 (2022)

Dari Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari setiap variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda ini dipergunakan untuk mengukur arah dan besar pengaruh antara variabel bebas X1 (kesederhanaan), X2 (keseimbangan), X3 (kebersihan), X4 (kemurahan hati), X5 (tanggung jawab) dengan variabel terikat yaitu pengendalian *food loss and waste* (Y) pada Masyarakat Kota Banda Aceh.

Tabel 4.11
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,082	,435		7,091	,000
	X1	,403	,073	,509	5,547	,000
	X2	,084	,045	,163	1,883	,063
	X3	,106	,084	,117	1,265	,209
	X4	-,191	,075	-,228	-2,547	,012
	X5	-,097	,059	-,143	-1,659	,101

Berdasarkan tabel 4.10, maka diperoleh persamaan analisis regresi berganda yaitu,

$$Y = 3,082 + 0,403 X_1 + 0,084 X_2 + 0,106 X_3 - 0,191 X_4 - 0,097 X_5 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (a) adalah sebesar 3,082. Artinya, apabila nilai koefisien Kesederhanaan (X1), Keseimbangan (X2), Kebersihan (X3), Kemurahan Hati (X4), dan Tanggung Jawab (X5) tidak bertambah atau tetap maka nilai koefisien Pengendalian *food loss and waste* (Y) sebesar 3,082.
2. Koefisien regresi linear berganda variabel Kesederhanaan (X1) bernilai positif sebesar 0,403. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan Kesederhanaan (X1) maka akan meningkatkan Pengendalian *food loss and waste* (Y)

sebesar 0,403 satuan.

3. Koefesien regresi linear berganda variabel Keseimbangan (X2) bernilai positif sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan Keseimbangan (X2) maka akan meningkatkan Pengendalian *food loss and waste* (Y) sebesar 0,084 satuan.
4. Koefesien regresi linear berganda variabel Kebersihan (X3) bernilai positif sebesar 0,106. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan Kebersihan (X3) maka akan meningkatkan Pengendalian *food loss and waste* (Y) sebesar 0,106 satuan.
5. Koefesien regresi linear berganda variabel Kemurahan Hati (X4) bernilai negatif sebesar 0,191. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan Kemurahan Hati (X4) maka akan menurunkan Pengendalian *food loss and waste* (Y) sebesar 0,191 satuan.
6. Koefesien regresi linear berganda variabel Tanggung Jawab (X5) bernilai negatif sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan Tanggung Jawab (X5) maka akan menurunkan Pengendalian *food loss and waste* (Y) sebesar 0,097 satuan.

4.8 Uji Hipotesis

4.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak dan untuk membuktikan sejauh mana variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dari uji parsial yaitu:

1. Jika signifikan (probalitas) $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika signifikan (probalitas) $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui analisis regresi berganda yang dilakukan pada SPSS maka dapat dijelaskan hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel Kesederhanaan (X_1) terhadap Pengendalian *food loss and waste*, (Y)

Uji secara parsial pada tabel 4.11 diketahui bahwa variabel Kesederhanaan (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,547 dan t tabel sebesar 1,985. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($5,547 > 1,985$) dengan nilai signifikan 0,000. Nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Kesederhanaan (X_1)

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y).

2. Variabel Keseimbangan (X2) terhadap Pengendalian *food loss and waste* (Y)

Uji secara parsial pada tabel 4.11 diketahui bahwa variabel Keseimbangan (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,883 dan t tabel sebesar 1,985. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,883 < 1,985$) dengan nilai signifikan 0,063. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,063 > 0,05$). Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel Keseimbangan (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y).

3. Variabel Kebersihan (X3) terhadap Pengendalian *food loss and waste* (Y)

Uji secara parsial pada tabel 4.11 diketahui bahwa variabel Kebersihan (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,265 dan t tabel sebesar 1,985. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,265 < 1,985$) dengan nilai signifikan 0,209. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,209 > 0,05$). Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel Kebersihan (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y).

4. Variabel Kemurahan Hati (X4) terhadap Pengendalian *food loss and waste* (Y)

Uji secara parsial pada tabel 4.11 diketahui bahwa variabel Kemurahan Hati (X4) memperoleh nilai t hitung sebesar -2.547 dengan nilai signifikan 0,012 di mana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Kemurahan Hati (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y)

5. Variabel Tanggung Jawab (X5) terhadap Pengendalian *food loss and waste* (Y)

Uji secara parsial pada tabel 4.11 diketahui bahwa variabel Tanggung Jawab (X5) memperoleh nilai t hitung sebesar -1,659 dan t tabel sebesar 1,985. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,659 < 1,985$) dengan nilai signifikan 0,209. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,101 > 0,05$). Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel Tanggung Jawab (X5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y).

4.8.2 Uji Simultan (Uji F) جامعة البراءة

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Y). Jika signifikan dibawah 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.12

Tabel 4.12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,401	5	1,680	10,471	,000 ^b
	Residual	15,083	94	,160		
	Total	23,484	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5 , X3 , X2 , X4 , X1
Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,471 dan F tabel sebesar 2,311. sehingga nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($10,471 > 2,311$) dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kesederhanaan (X1), Keseimbangan (X2), Kebersihan (X3), Kemurahan Hati (X4), dan Tanggung Jawab (X5) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y).

4.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati 1 maka persentase kontribusinya dianggap semakin kuat. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.324	.40057

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil dari uji R² (koefisien determinasi) yang diperoleh sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa Pengendalian *food loss and waste* dipengaruhi oleh Kesederhanaan (X1), Keseimbangan (X2), Kebersihan (X3), Kemurahan Hati (X4), dan Tanggung Jawab (X5) sebesar 35,8% dan 64,2% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

4.9 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh dari kesederhanaan, keseimbangan, kebersihan, kemurahan hati, dan tanggung jawab terhadap pengendalian *food loss and waste* pada masyarakat Kota Banda Aceh.

1. Pengaruh kesederhanaan terhadap pengendalian *food loss and waste* pada masyarakat Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau nilai signifikan dibawah 0,05. Nilai t hitung sebesar 5,547 dan t tabel sebesar 1,985.

Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($5,547 > 1,985$) dengan nilai signifikan $0,000$. Nilai tersebut lebih rendah dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Kesederhanaan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste*, sehingga hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh terhadap Pengendalian *food loss and waste* ditolak.

Prinsip ini mengandung pesan bahwa konsumsi harus dilakukan berdasarkan kesederhanaan, tidak berlebihan (melampaui batas) dan tidak boros. Sikap boros pada jangka panjang akan mengurangi bahkan merusak keseimbangan dan sumber daya alam. Seorang Muslim tidak perlu melakukan pemborosan karena kebutuhan hidup yang harus dipenuhi adalah kebutuhan hidup yang cukup. Dalam penelitian ini masyarakat Kota Banda Aceh memiliki tingkat kesederhanaan yang tinggi. Artinya indikator-indikator kesederhanaan seperti gaya hidup konsumsi makanan sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan, pola makan yang ideal, serta preferensi masyarakat yang lebih menyukai makan dirumah dibanding restoran/cafe.

2. Pengaruh keseimbangan terhadap pengendalian *food loss and waste* pada masyarakat Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau nilai signifikan dibawah 0,05. Nilai t hitung sebesar 1,883 dan t tabel sebesar 1,985. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,883 < 1,985$) dengan nilai signifikan 0,063. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,063 > 0,05$). Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel Keseimbangan (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste*, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh terhadap Pengendalian *food loss and waste* ditolak.

Keseimbangan berarti memperhatikan keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan. Seorang muslim hendaknya mampu menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluarannya, sehingga seorang Muslim akan hidup dalam keseimbangan ekonomi. Dalam penelitian ini keseimbangan bukan menjadi pendorong masyarakat Kota Banda Aceh dalam pengendalian *food loss and waste*. Namun bisa jadi didasarkan oleh faktor atau alasan lain dari responden itu sendiri dalam pengendalian *food loss and waste*.

3. Pengaruh kebersihan terhadap pengendalian *food loss and waste* pada masyarakat Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau nilai signifikan dibawah 0,05. Nilai t hitung sebesar 1,265 dan t tabel sebesar 1,985. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,265 < 1,985$) dengan nilai signifikan 0,209. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,209 > 0,05$). Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel Kebersihan (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste*, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh terhadap Pengendalian *food loss and waste* ditolak.

Kebersihan mengandung makna bahwa yang dikonsumsi harus bersih dan sehat, konsumsi yang baik dan bersih akan memberi manfaat bagi nilai dan kesehatan seseorang (Mannan, 1997). Dalam penelitian ini kebersihan bukan menjadi pendorong masyarakat Kota Banda Aceh dalam pengendalian *food loss and waste*. Artinya masyarakat Kota Banda Aceh masih kurang memperhatikan aspek kebersihan dalam mengonsumsi makanan serta bahan baku makanan yang akan diolah.

4. Pengaruh kemurahan hati terhadap pengendalian *food loss and waste* pada masyarakat Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau nilai signifikan dibawah 0,05. Nilai t hitung sebesar -2.547 dengan nilai signifikan 0,012 di mana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Kemurahan Hati (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste*, sehingga hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh terhadap Pengendalian *food loss and waste* ditolak.

Kemurahan hati, mengandung maksud tindakan konsumsi seseorang harus bersifat ikhlas dan bukan dipaksakan serta mempertimbangkan aspek sosial seperti saling berbagi kepada yang membutuhkan atau pada orang-orang sekitar (Mannan, 1997). Dalam penelitian ini kemurahan hati mempunyai pengaruh terhadap pengendalian *food loss and waste*. Artinya masyarakat Kota Banda Aceh mempunyai jiwa-jiwa sosial yang tinggi terhadap sesama manusia serta berhati nurani terhadap hewan. Jadi dengan semakin tingginya kemurahan hati maka pengendalian *food loss and waste* semakin membaik.

5. Pengaruh tanggung jawab terhadap pengendalian *food loss and waste* pada masyarakat Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau nilai signifikan dibawah 0,05. Nilai t hitung sebesar -1,659 dan t tabel sebesar 1,985. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,659 < 1,985$) dengan nilai signifikan 0,209. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,101 > 0,05$). Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel Tanggung Jawab (X5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste*, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh terhadap Pengendalian *food loss and waste* ditolak.

Tanggung jawab dalam mengkonsumsi ini dimaksudkan adalah tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* untuk mengelola sumber daya alam di dunia ini, juga berkaitan dengan menjaga lingkungan hidup (Muhammad, 2005). Dalam penelitian ini tanggung jawab tidak berpengaruh terhadap pengendalian *food loss and waste*. Artinya masyarakat Kota Banda Aceh masih kurang memperhatikan pelestarian lingkungan. Padahal akibat dari

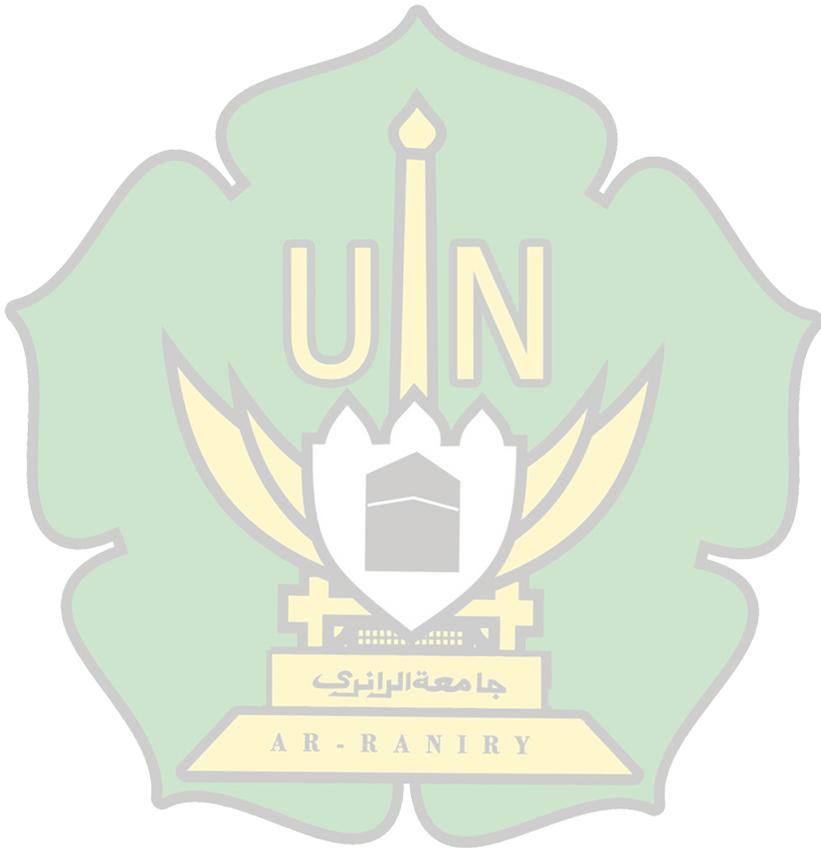
sisia makanan yang bertumpuk berlebihan di TPA akan mengakibatkan pencemaran lingkungan.

6. Pengaruh Kesederhanaan, Keseimbangan, Kebersihan, Kemurahan Hati, dan Tanggung Jawab secara simultan terhadap Pengendalian *food loss and waste*

Berdasarkan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,471 dan F tabel sebesar 2,311 sehingga nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($10,471 > 2,311$) dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kesederhanaan (X1), Keseimbangan (X2), Kebersihan (X3), Kemurahan Hati (X4), dan Tanggung Jawab (X5) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y).

Pengendalian *food loss and waste* dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan dari aktivitas konsumsi untuk mengurangi pemborosan pangan sehingga dapat mengurangi terjadinya limbah pangan dan kerugian-kerugian yang terjadi akibat *food loss and waste* itu sendiri. Berdasarkan hasil uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya lima faktor tersebut secara bersamaan akan menambahkan pengendalian *food loss and waste*. Sehingga penelitian ini

dapat menjawab hipotesis yang dikemukakan yaitu terdapat pengaruh kesederhanaan, keseimbangan, kebersihan, kemurahan hati, dan tanggung jawab terhadap pengendalian *food loss and waste*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesederhanaan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y).
2. Keseimbangan (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y).
3. Kebersihan (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y).
4. Kemurahan Hati (X4) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y).
5. Tanggung Jawab (X5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y).
6. Kesederhanaan (X1), Keseimbangan (X2), Kebersihan (X3), Kemurahan Hati (X4), dan Tanggung Jawab (X5) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengendalian *food loss and waste* (Y).

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan lagi pola perilaku konsumsinya agar dapat sesuai dengan prinsip ajaran agama Islam yang benar. Serta merubah kebiasaan konsumsi yang dapat merugikan lingkungan.
2. Diharapkan kepada pemerintah dan berbagai lembaga yang terkait harus mulai menggalakkan edukasi kepada masyarakat mengenai permasalahan limbah, terutama makanan, yang disebabkan oleh pemborosan pangan karena itu sering diremehkan dan diabaikan. Mengoptimalkan pendanaan tepat guna untuk perbaikan infrastruktur pangan, menyediakan sarana prasarana untuk mendukung efisiensi proses produksi pangan serta mengembangkan regulasi terkait *food loss and waste*.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan responden dan beberapa variabel yang berbeda dari penelitian ini seperti tingkat pendapatan, gaya hidup/tren agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih bagus mengenai masalah penelitian yang akan diteliti. Dan untuk data-data yang terkumpul untuk setiap konstruk sebaiknya ditambah dengan teknik wawancara agar data yang didapatkan lebih terperinci dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawaty, R. N., & Evita, S. N. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jumlah Penduduk Provinsi Aceh*. Retrieved from: <https://aceh.bps.go.id/>
- Bahri, A.(2014). Etika Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Islamica*, 11(2),347-370.
- BCFN (Barilla Center for Food and Nutrition). (2012). *Food Waste : Causes, Impact, and Proposals*. Roma (IT): BCFN.
- Bond, M., Meacham, T., Bhunoo, R. & Benton, T.G. (2013). *Food waste within global food systems*. A Global Food Security report. Diambil dari: www.foodsecurity.ac.uk.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devi, R.L. (2020). *Analisis Pola Konsumsi Mahasantri dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah Ulil Abshar Iain Ponorogo)*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.
- Echols, J.F., dan Shadily, H. (1990). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Economist Intelligence Unit. (2017). *Food Loss and Waste*. Retrieved from <https://eiu.com/>
- Fabi, C., Cachia, F., Conforti, P., English, E., & Moncayo, J.R. (2020). Improving data on food losses and waste: From theory to practice. *Journal Food Policy*. 10.
- FAO. (2013). *Food Wastage Footprint: Impacts on Natural Resource*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.

- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gustavsson, J., Cederberg, C., Sonesson, U. (2011). *Global Food Losses and Food Waste: Extent, Causes and Prevention*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Hall, K.D., Guo, J., Dore, M., Chow, CC. (2009). The Progressive Increase of Food Waste in America and Its Environmental Impact. 4(11). Diambil dari: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0007940>
- Ma'ruf, H. (2005). *Pemasaran Ritel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Janie, D.N. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kariyasa, K., dan Suryana, A. (2012). Memperkuat Ketahanan Pangan Melalui Pengurangan Pemborosan Pangan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 10(3), 269-288.
- Lipinski, B., Hanson, C., Lomax, B., Kitiloja, L., Waite, R., & Tim Researchinger. (2013). Installment 2 of "*Working Paper, Creating of Sustainable Food Future*". Washington DC (US): World Resources Institute.
- Ma'luf, L. (1986). *Munjid fi al-Lughah wa al-A'lām*. Beirut: Dār al-Masyriq.
- Mannan, M.A. (1997). *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Martinsen, J. & Sundt, P. & Kaysen, O. & Kirkevaag, K.. (2012). *Prevention of food waste in restaurants, hotels, canteens and catering*. Nordic Council of Ministers.

- Mish, F.C. (1993). *Merriam-Webster's Collegiate Dictionary*. Ontario: Thomas Allen & Son Limited.
- Muhammad. (2005). *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Parfitt, J., Barthel, M. & Macnaughton, S. (2010) Food Waste within Food Supply Chains: Quantification and Potential for Change to 2050. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 365, 3065-3081.
- Porpino, G., Parente, J., & Wansink. B. (2015). Food Waste Paradox: Antecedents Of Food Disposal In Low Income Households. *International Journal of Consumer Studies*. 39, 619-629
- Porter, S. D., Reay, D. S., Bomberg, E., & Higgins, P. (2018). Avoidable food losses and associated production-phase greenhouse gas emissions arising from application of cosmetic standards to fresh fruit and vegetables in Europe and the UK. *Journal of Cleaner Production*, 201, 869–878.
- Pressinott, F. (2013) Desperdicio de alimento gera perda de US\$750 bilh~oes por ano, diz FAO [Food waste generates lost of US\$750 bi per year, says FAO] Valor Economico.
- Purwanto, S.D. (2015). *Statistik untuk Ekonomi dan keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Qardawi, Y. (1980). *Halal wa Haram fi Islam*. Beirut: Al-Maktabah al-Islāmi.
- Rahman, A. (2018). Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Barombong Kota Makassar. *Jurnal Laa Maisyir*. 5(1), 18-43.
- Ramadhani, D. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Ibu Rumah Tangga Muslim Di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Satu Tulungagung.

- Sarwono. (2009). Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam, Innofarm : *Jurnal Inovasi Pertanian*. 8(1), 41-53.
- Sesmiarni, Z. (2019). *Pengaruh Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Islam (Analisis Pada Rumah Tangga Muslim Kota Bukit Tinggi)*. Thesis IAIN Bukittinggi.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, (2021). Retrieved from <https://sipsn.menlhk.go.id/>
- Sitepu, N. I. (2016). Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. 2(1), 91-106
- Skaf, L., Franzese, P.P., Capone, R., & Buonocore, E. (2021). Unfolding hidden environmental impacts of food waste: An assessment for fifteen countries of the world. *Journal of Cleaner Production*. 310.
- Stuart, T. (2009). *Waste - Uncovering the Global Food Scandal*. London: Penguin Books
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukiati. (2013). *Konsep Halal Dan Haram Dalam Al-Qur'an Kajian Hukum Islam Tentang Konsumsi Dengan Pendekatan Tafsir*. Doctoral thesis, Pascasarjana UIN-SU.
- Tafarini, M.F. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pangan Tak Terkonsumsi (Food Waste) pada Rumah Tangga di Kota Palembang*. Skripsi Universitas Sriwijaya: Palembang.
- Tonini, D., Federica, P., & Fruergaard, T. (2018). Environmental impacts of food waste: Learnings and challenges from a case study on UK. *Waste Management*, 76, 744–766.

Venkat, K. (2011). The Climate Change and Economic Impacts of Food Waste in The United States. *International Journal On Foodsystem Dynamics*. 2(4), 431-446.

Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG). (2012). Retrieved from: <https://wnpg.lipi.go.id>

Wulan, F.R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Saudara-saudari yang saya hormati,

Dengan segala hormat saya sebagai penulis meminta kesediaan saudara-saudari meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner. Kuesioner ini digunakan dalam rangka penelitian **“Pola Konsumsi Masyarakat Kota Banda Aceh Dalam Kajian Food Loss And Waste Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**

Seluruh data yang saudara berikan akan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk penelitian. Atas kesediaan dan kerja samanya diucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.,

Banda Aceh, 26 Juni 2022
Hormat saya,

Amira Sherlyna
180602017

DAFTAR PERNYATAAN KUESIONER

POLA KONSUMSI MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH
DALAM KAJIAN FOOD LOSS AND WASTE MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama:

Umur:

- a. 18-25 tahun
- b. 26-30 tahun
- c. 31-40 tahun
- d. >40 tahun

Jenis Kelamin:

- a. Pria
- b. Wanita

Tingkat pendidikan:

- a. SMA/MA
- b. Diploma
- c. Sarjana
- d. Pasca sarjana

Pekerjaan: A R - R A N I R Y

- a. Pelajar/mahasiswa
- b. Pegawai Negeri Sipil
- c. Wiraswasta
- d. Freelance
- e. Lainnya

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

2. Pengisian pada komponen setiap variabel, masing-masing pilihan mempunyai kriteria sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

TS : Tidak Setuju (skor 2)

N : Netral (skor 3)

S : Setuju (skor 4)

SS : Sangat Setuju (skor 5)

1. Kesederhanaan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya lebih menyukai makan dirumah dibanding ke restoran/cafe					
2	Pola makan saya tidak lebih dari 3 kali sehari					
3	Saya mengonsumsi makanan sesuai kebutuhan tidak berlebihan					

2. Keseimbangan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Sebelum berbelanja, saya membuat daftar belanja sesuai yang dibutuhkan dan mematuhi					

2	Saya merencanakan konsumsi untuk beberapa hari kedepan agar dapat belanja dengan efisien					
3	Saya mengevaluasi pengeluaran konsumsi makanan saya perbulan agar terkontrol					

3. Kebersihan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Saat mengosumsi makanan, saya memperhatikan kehigienisan(kebersihan) dari makanan tersebut					
	Saya menjaga kebersihan bahan makanan yang akan diolah agar tidak mudah busuk					
	Saya mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi					

4. Kemurahan Hati

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Bila makanan dirumah berlebih,					

	saya akan memberikan kepada orang-orang sekitar/saudara					
2	Saat tersisa makanan dipiring, biasanya saya memberikan kepada hewan peliharaan					
3	Saya kadang-kadang sengaja berbelanja makanan yang berlebih untuk diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu					

5. Tanggung Jawab

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saat bersisa makanan yang tidak layak makan, saya tidak membuangnya ke tempat sampah					
2	Sisa-sisa makanan yang tidak dikonsumsi lagi saya pernah mengolahnya menjadi pupuk kompos/biopori					
3	Sisa makanan yang masih layak makan, biasanya saya mengolahnya					

	menjadi bahan makanan lain					
--	----------------------------	--	--	--	--	--

6. Pengendalian *Food loss and waste*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menyimpan makanan dalam kondisi yang sesuai agar tidak busuk/terbuang					
2	Jika dalam rumah sudah tersedia makanan, saya tidak membeli makanan di luar					
3	Saya memperhatikan tanggal kadaluarsa saat berbelanja					



Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Kuesioner

No	X1			X2			X3			X4			X5			Y		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	4	5	5	2	2	2	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5
2	5	5	5	4	3	4	3	3	3	5	4	4	3	3	4	4	5	5
3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	2	3	3	3	5	5	4
4	3	5	4	3	3	4	5	5	3	4	4	3	3	3	3	5	4	5
5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	2	2	5	5	5
6	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5
7	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	2	5	5	5
8	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	5	4	3
9	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	4
10	4	4	5	5	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4
11	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	5
12	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	3	2	2	4	4	4
13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
14	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	3	2	3	5	5	5
15	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	5
16	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5
17	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
18	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	5	5	4
19	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4
20	3	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	2	2	4	3	4
21	5	4	5	3	3	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5
22	4	4	5	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
23	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	3
25	3	4	4	3	2	2	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4
26	3	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3
27	4	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	3	3	5	5	5
29	4	3	3	4	4	5	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4
30	5	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	5

31	3	4	3	3	2	2	5	4	3	3	4	3	5	4	5	4	4	4
32	4	3	3	3	3	3	5	5	4	5	4	4	2	3	3	4	4	4
33	4	4	4	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
34	4	5	5	1	1	1	5	5	5	4	3	3	3	4	5	3	4	5
35	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	4
36	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	5
37	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4
38	5	5	4	3	2	2	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4
39	3	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5
40	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5
41	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
42	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	3	3	4	5	4
43	2	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
44	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4
45	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3
46	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5
47	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	2	2	2	4	4	5
48	3	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5	5	3	3	4	4	3	4
49	3	4	5	2	3	3	4	5	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4
50	4	4	4	2	2	3	5	5	4	5	4	4	3	2	3	4	4	5
51	3	4	3	2	3	2	4	5	5	5	4	4	2	2	2	4	4	3
52	4	4	3	3	2	2	4	5	4	5	4	5	3	2	3	3	4	4
53	4	3	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5
54	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5
55	3	4	3	2	3	3	5	5	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4
56	4	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	5	4
57	3	3	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4
58	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	2	3	5	5	5
59	4	4	3	2	2	2	5	4	4	5	4	4	2	2	2	4	5	5
60	4	5	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	5	5
61	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4
62	4	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5
63	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5

64	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
65	5	4	5	2	3	2	5	5	5	4	4	4	4	2	4	5	5
66	3	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	2	3	3	4	4
67	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5
68	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5
69	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4
70	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4
71	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5
72	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4
73	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4
74	5	5	5	3	4	5	5	3	4	3	2	3	3	3	5	4	5
75	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4
76	4	3	4	4	3	3	5	5	4	3	3	3	3	4	3	5	5
77	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4
78	5	3	4	2	3	2	4	4	5	5	4	5	3	2	3	5	5
79	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
80	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5
81	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4
82	3	3	3	5	4	5	4	5	3	4	3	3	4	5	4	5	5
83	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
84	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4	2	3	3	5	5
85	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	5	5
86	5	4	5	2	2	3	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5
87	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5
88	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4
89	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4
90	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	5	4
91	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	5	5	4
92	3	4	4	4	3	3	4	5	5	3	3	3	3	3	4	5	5
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
94	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5
95	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4
96	5	5	5	5	4	5	5	3	4	3	4	3	4	5	4	5	5

97	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
98	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	2	3	5	5	5	5
99	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	2	4	3	5	5	5	5	5
100	5	4	5	2	2	3	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5	5	5



Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

1. Kesederhanaan

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	X1
x1.1	Pearson Correlation	1	,479**	,569**	,844**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
x1.2	Pearson Correlation	,479**	1	,449**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
x1.3	Pearson Correlation	,569**	,449**	1	,830**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
X1	Pearson Correlation	,844**	,774**	,830**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Keseimbangan

Correlations

		X2.1R	X2.2	X2.3	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,770**	,801**	,920**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,770**	1	,838**	,929**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,801**	,838**	1	,947**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000

	N	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	,920**	,929**	,947**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Kebersihan

		Correlations			
		X.3.1	X3.2	X3.3	X3
X.3.1	Pearson Correlation	1	,578**	,279**	,782**
	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,000
	N	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,578**	1	,437**	,854**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,279**	,437**	1	,728**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000		,000
	N	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	,782**	,854**	,728**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Kemurahan Hati

		Correlations			
		X4.1	X4.2	X4.3	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	,566**	,518**	,843**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	,566**	1	,394**	,823**

	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	,518**	,394**	1	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	,843**	,823**	,774**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Tanggung jawab

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5
X5.1	Pearson Correlation	1	,584**	,638**	,856**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
X5.2	Pearson Correlation	,584**	1	,622**	,847**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
X5.3	Pearson Correlation	,638**	,622**	1	,883**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	,856**	,847**	,883**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Pengendalian *Food loss and waste*

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y
Y1 Pearson Correlation	1	,454**	,462**	,788**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
N	100	100	100	100
Y2 Pearson Correlation	,454**	1	,475**	,805**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
N	100	100	100	100
Y3 Pearson Correlation	,462**	,475**	1	,811**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
N	100	100	100	100
Y Pearson Correlation	,788**	,805**	,811**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Uji Reliabilitas

1. Kesederhanaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	3

2. Keseimbangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,923	3

3. Kebersihan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,695	3

4. Kemurahan Hati

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,740	3

5. Tanggung Jawab

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	3

6. Pengendalian *Food loss and waste*

Reliability Statistics

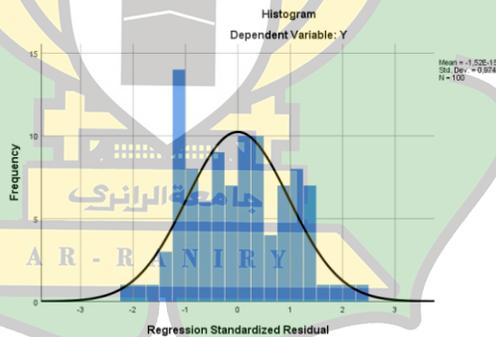
Cronbach's Alpha	N of Items
,722	3

Lampiran 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39032468
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,074
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.



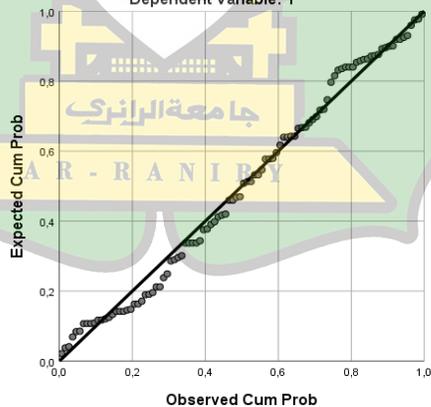
Lampiran 6 Uji Multikolinearitas

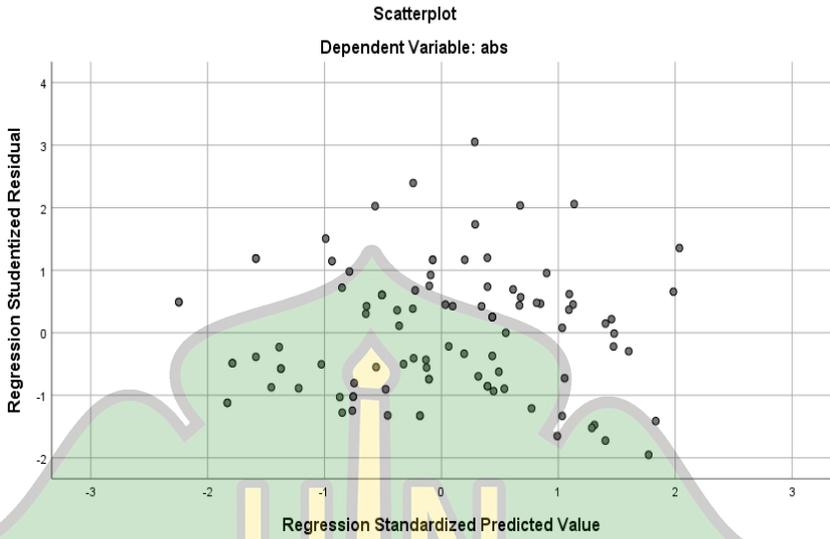
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	3,082	,435		7,091	,000		
X1	,403	,073	,509	5,547	,000	,812	1,232
X2	,084	,045	,163	1,883	,063	,907	1,103
X3	,106	,084	,117	1,265	,209	,801	1,248
X4	-,191	,075	-,228	-2,547	,012	,855	1,169
X5	-,097	,059	-,143	-1,659	,101	,925	1,082

Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y





Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,313	,229		1,367	,175
X1	-,049	,038	-,142	-1,271	,207
X2	-,026	,024	-,118	-1,121	,265
X3	,020	,044	,050	,448	,655
X4	,040	,039	,109	1,005	,318
X5	,020	,031	,067	,640	,523

a. Dependent Variable: abs

Lampiran 8 Uji Koefisien determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,598 ^a	,358	,324	,40057	2,400

a. Predictors: (Constant), X5 , X3 , X2 , X4 , X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 9 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.401	5	1.680	10.471	.000 ^b
	Residual	15.083	94	.160		
	Total	23.484	99			

a. Dependent Variable: Y

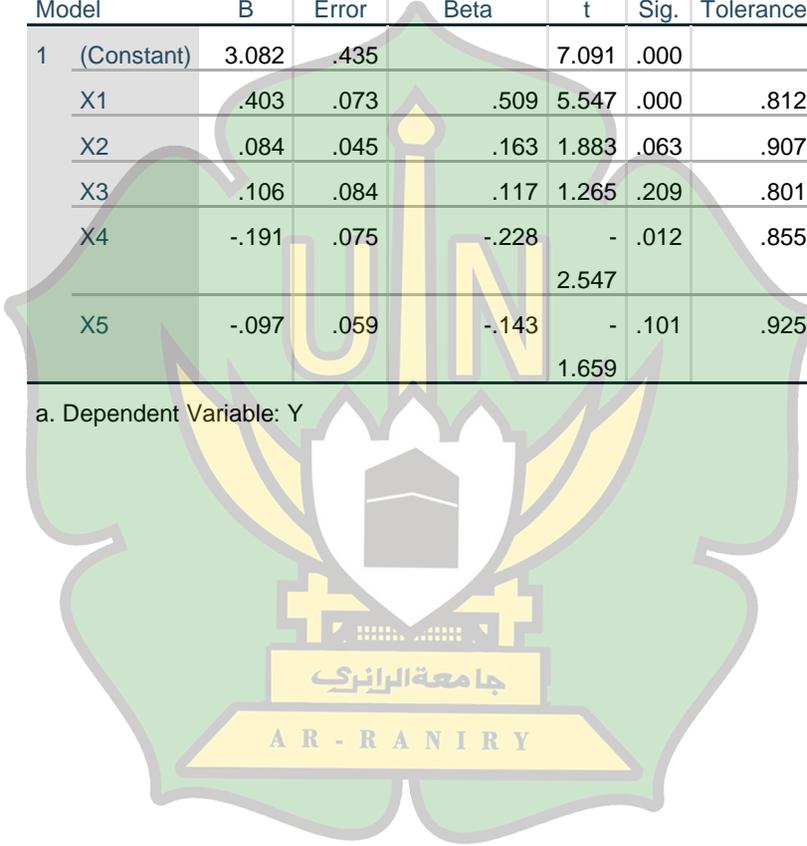
b. Predictors: (Constant), X5 , X3 , X2 , X4 , X1

Lampiran 10 Uji regresi linier berganda dan uji parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.082	.435		7.091	.000		
	X1	.403	.073	.509	5.547	.000	.812	1.232
	X2	.084	.045	.163	1.883	.063	.907	1.103
	X3	.106	.084	.117	1.265	.209	.801	1.248
	X4	-.191	.075	-.228	-2.547	.012	.855	1.169
	X5	-.097	.059	-.143	-1.659	.101	.925	1.082

a. Dependent Variable: Y



Lampiran 11 R tabel

Tabel *r* Product Moment
Pada sig 0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 12 t Tabel

Tabel T Distribusi df 81 – 120

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

Lampiran 13 F tabel

DF	NUMERATOR				
	1	2	3	4	5
81	3,958852	3,109311	2,717343	2,484441	2,327269
82	3,957388	3,107891	2,715937	2,483034	2,325854
83	3,955961	3,106507	2,714565	2,481661	2,324473
84	3,954568	3,105157	2,713227	2,480322	2,323126
85	3,953209	3,103839	2,711921	2,479015	2,321812
86	3,951882	3,102552	2,710647	2,47774	2,320529
87	3,950587	3,101296	2,709402	2,476494	2,319277
88	3,949321	3,100069	2,708186	2,475277	2,318053
89	3,948084	3,09887	2,706999	2,474089	2,316858
90	3,946876	3,097698	2,705838	2,472927	2,315689
91	3,945694	3,096553	2,704703	2,471791	2,314547
92	3,944539	3,095433	2,703594	2,470681	2,313431
93	3,943409	3,094337	2,702509	2,469595	2,312339
94	3,942303	3,093266	2,701448	2,468533	2,31127
95	3,941222	3,092217	2,700409	2,467494	2,310225
96	3,940163	3,091191	2,699393	2,466476	2,309202
97	3,939126	3,090187	2,698398	2,46548	2,3082
98	3,938111	3,089203	2,697423	2,464505	2,30722
99	3,937117	3,08824	2,696469	2,46355	2,306259
100	3,936143	3,087296	2,695534	2,462615	2,305318